

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENGALAMAN
AUDITOR, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS
HASIL AUDIT YANG DIMODERASI WAKTU KERJA
AUDIT DI ITJEN KEMENDIKBUDRISTEK**



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*



**Budi Agung Prasetya
9917921014**



Disertasi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Doktor

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2024**

PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI

DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TERBUKA/ PROMOSI DOKTOR

| | |
|---|--|
| Promotor | Koform otg: |
|  |  |
| Prof. Dr. Dedi Purwana ES, M. Bus. | Prof. Dr. Saparuddin, SE., MSi. |
| Tanggal: 15 Juli 2024 | Tanggal 15 Juli 2024 |

| NAAMA | TANDA TANGA'S | TANGGAL |
|-------------------------------------|--|----------------------|
| Prof. Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus |  (Ketua) ¹ | 15-7-2024 |
| Prof. Dr. Hamidah, SE., MSi |  (Sekretaris) ² | 15 - 7-2024 |

| | |
|------------------|-------------------------|
| Nama | : Budi Agung Prusetya |
| Nomor Registrasi | : 9917921014 |
| Program Studi | : Doktor Ilmu Manajemen |
| Tgl. Lulus | : |

**PERSETUJUAN HASIL PERBAIKAN DISERTASI
SETELAH UJIAN TERTUTUP**

| No | Nama | Saran Perbaikan | Letak Tindak Perbaikan | Paraf (ACC) |
|--|--|---|------------------------|---|
| 1. | Prof. Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus. (Ketua) | Pastikan seluruh output IBCI, ISBN dan artikel publish | |  |
| 2. | Prof. Dr. Hamidah, SE, MSI (Sekretaris) | Pendekatan Deduktif dan Induktif dalam Penyusunan Konstruk | Bab IV |  |
| 3. | Prof. Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus. (Promotor) | Masukan dan saran dari penguji agar diskusikan | Bab I - V |  |
| 4. | Prof. Dr. Saparuddin, SE, MSI (Kopromotor) | Penemuan sampel dan pastikan lagi tidak ada bias | Bab III-IV |  |
| 5. | Prof. Agung Dharmawan Buchdadi, M.M., PhD. (Penguji) | Deskripsi hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif | Bab IV |  |
| 6. | Dr. Agus Wibowo, S.Pd.I., MPd (Penguji) | Bias hasil penelitian (EFA) | Bab III-IV |  |
| 7. | Dr. Suparno, M. Pd. (Penguji) | Deskripsikan Novelty (Modeling, best practice, pendekatan baru KPA, dan lain) | Bab IV-V |  |
| 8. | Prof. Dr. Agus Rahayu, MP (Penguji Luar) | 1. Deduksi teori 2. Hasil penelitian 3. Alasan statistik. Argumentasi lagi statistik - teoritis 4. Novelty | Bab I - V |  |
| <p>Judul Disertasi : Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Yang Disoderasi Anggaran Waktu Audit Di HJEN Kemendikbudristek</p> | | | | |
| <p>Nama : Badi Agung Prasetya Nomor : 9917921014 Program : Doktor Ilmu Manajemen</p> | | | | |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Agung Prasetya
NIM : 9917921014
Jenjang : S3 (Doktor)
Program Studi : Ilmu Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia
Angkatan : 2021
Semester : 120 (Genap) Tahun Akademik 2023/2024

Dengan ini menyatakan bahwa persetujuan ujian terbuka dan perbaikan ujian tertutup untuk pemberkasan yudisium dan wisuda adalah benar tanda tangan dan sudah mendapatkan persetujuan oleh komisi penguji. Apabila saya melanggar pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 25 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Budi Agung Prasetya

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Budi Agung Prasetya
NIM : 9917921014
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 18 Oktober 1975
Program Studi : Doktor Ilmu Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa disertasi dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit yang Dimoderasi Waktu Kerja Audit Di ITJEN Kemendikbudristek”** merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 25 Juli 2024

Yang menyatakan,



Budi Agung Prasetya
NIM 9917921014

PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Budi Agung Prasetya

NIM : 9917921014

Menyatakan bahwa saya telah mempublikasikan hasil penelitian Disertasi Doktor saya sebagai berikut:

“The Role of Professionalism, Auditor’s Experience, and Independence in Improving the Quality of Audit Results: Empirical Study on The Government Internal Monitoring Apparatus ITJEN Kemendikbudristek” Paper ID: JOE-024-756

Telah diterima untuk publikasi pada Journal of Ecohumanism.

Jakarta, 7 Juli 2024



Budi Agung Prasetya

HALAMAN PERNYATAAN *COPYRIGHT TRANSFER*
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Agung Prasetya
No Registrasi : 9917921014
Program Studi : Ilmu Manajemen
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Disertasi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas Disertasi * saya yang berjudul :

"Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit yang Dimoderasi Waktu Kerja Audit di ITJEN Kemendikbudristek"

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal :
Yang menyatakan,



Budi Agung Prasetya
NIM 9917921014

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul "Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit yang Dimoderasi Waktu Kerja Audit di ITJEN Kemendikbudristek". Disertasi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Disertasi dipersembahkan sebagai bentuk ibadah penulis kepada Allah SWT dengan harapan ini dapat berkontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia di lingkungan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintah (APIP).

Jakarta, Juli 2024

Penulis



Budi Agung Prasetya

UCAPAN TERIMAKASIH

Begitu banyak pihak yang telah membantu, memberikan saran dan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian disertasi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Komarudin, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Dedi Purwana, S.E., M. Bus., selaku Direktur Pascasarjana dan Promotor yang selalu memberikan arahan dan bimbingan, serta selalu memberikan dukungan dan masukan selama proses penyusunan disertasi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Hamidah, S.E., M.Si selaku Koordinator Program Studi Doktor Ilmu Manajemen yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dukungan, dan masukan selama penyusunan disertasi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Saparuddin Muhtar, SE., M.Si., selaku Ko-Promotor yang selalu membimbing penulis untuk terus meningkatkan kualitas disertasi ini.
5. Bapak Prof. Agung Dharmawan Buchdadi, M.M., Ph.D., selaku penguji yang banyak memberikan masukan dan saran demi kebaikan disertasi ini.
6. Bapak Dr. Agus Wibowo, S.Pd.I., M.Pd., selaku penguji yang banyak memberikan masukan dan saran demi kebaikan disertasi ini.
7. Bapak Dr. Suparno, M.Pd., selaku penguji yang banyak memberikan masukan dan saran demi kebaikan disertasi ini.
8. Bapak Prof. Dr. Agus Rahayu, MP, selaku penguji eksternal dan Wakil Rektor Bidang Inovasi, Kebudayaan dan Sistem Informasi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang banyak memberikan masukan dan saran demi kebaikan disertasi ini.
9. Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Rosnidah., SE. M.M. Ak CA. selaku penelaah luar dari Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) kelayakan disertasi ini.
10. Inspektur Jenderal Kemendikbudristek yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi, pengambilan data dan melakukan penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan Ilmu Manajemen Angkatan 2021 yang telah memberikan warna dalam penyusunan disertasi ini.
12. Keluarga besar tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan doa terbaik untuk penulis.
13. Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada saya. Saya ingin berterima kasih karena telah mempercayai saya. Saya ingin berterima kasih kepada saya karena telah melakukan semua kerja keras ini. Aku ingin berterima kasih padaku karena tidak ada hari libur. Aku ingin berterima kasih padaku karena... karena tidak pernah berhenti sampai saat ini
14. Terakhir, semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan disertasi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dan melipatgandakan pahala kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian disertasi ini.

Jakarta, 2024
Yang menyatakan,

Budi Agung Prasetya
NIM 9917921014

ACKNOWLEDGMENTS

So many parties have helped and provided advice and guidance in the preparation and completion of this dissertation so that it can be completed properly and on time. For that, the author would like to thank:

1. Prof. Dr. Komarudin, M.Si., as the Rector of Jakarta State University.
2. Prof. Dr. Dedi Purwana, S.E., M. Bus., as Postgraduate Director and Promoter who always provides direction and guidance, and always provides support and input during the process of preparing this dissertation.
3. Prof. Dr. Hamidah, S.E., M.Si., as the Coordinator of the Doctor of Management Science Study Program always provides direction, guidance, support, and input during the preparation of this dissertation.
4. Prof. Dr. Saparuddin Muhtar, S.E., M.Si., as the Co-Promoter who always guides the author to continue to improve the quality of this dissertation.
5. Prof. Agung Dharmawan Buchdadi, M.M., Ph.D. as the examiner who provided many inputs and suggestions for the good of this dissertation.
6. Dr. Agus Wibowo, S.Pd.I., M.Pd., as the examiner provided many inputs and suggestions for the good of this dissertation.
7. Dr. Suparno, M.Pd., as an examiner provided a lot of input and suggestions for the good of this dissertation.
8. Prof. Dr. Agus Rahayu, MP., as an external examiner and Vice Rector for Innovation, Culture and Information Systems of the University of Education Indonesia (UPI) provided a lot of input and suggestions for the good of this dissertation.
9. Prof. Dr. Hj Ida Rosnidah, SE. M.M. Ak CA., as an external reviewer from Swadaya Gunung Jati University (UGJ) for the feasibility of this dissertation.
10. Inspector General of the Ministry of Education and Culture who has been permitted to continue study, collect data, and conduct research
11. Friends in the Doctoral Management Science Class of 2021 who have provided color in the preparation of this dissertation.
12. My beloved extended family never stops providing the best support and prayers for the author.
13. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for... for never quitting until this moment
14. Finally, all parties who have helped the author in completing this dissertation cannot be mentioned one by one. May Allah SWT always repay all kindness and multiply rewards to all those who have helped in the completion of this dissertation.

Jakarta, 2024

The author,

Budi Agung Prasetya
NIM 9917921014

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENGALAMAN AUDITOR, DAN
INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT YANG
DIMODERASI WAKTU KERJA AUDIT DI ITJEN
KEMENDIKBUDRISTEK**

Budi Agung Prasetya

Prodi Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Aparatur Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) merupakan bagian penting dari manajemen pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). Penelitian ini bertujuan melakukan analisis melalui tahapan mengidentifikasi, mengkaji, dan membuktikan hipotesis, serta menemukan variabel yang memengaruhi kualitas hasil audit.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode campuran paralel konvergen. Penelitian ini menganalisis data melalui dua analisis: analisis kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner dari 201 auditor ITJEN Kemendikbudristek. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis menggunakan software SPSS 26.0, Amos 5 dan QSR NVivo 20.2.

Hasil penelitian dari analisis kuantitatif menunjukkan tingkat profesionalisme, pengalaman, independensi, dan kualitas hasil audit di ITJEN Kemendikbudristek berada dalam kategori cukup. Keterkaitan kausalitas dari profesionalisme, pengalaman, independensi dari kualitas hasil audit, tidak diperkuat secara signifikan dengan keberadaan variabel moderasi waktu kerja. Profesionalisme, dan pengalaman mempengaruhi secara signifikan kualitas hasil audit. Sedangkan independensi dan keberadaan waktu kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Model dengan variabel moderasi (waktu kerja) menghasilkan model fit. Begitu juga dengan model yang diusulkan tanpa variabel moderasi (waktu kerja) menghasilkan model fit. Model yang tidak hanya dapat menginterpretasi sampel saja tapi juga dapat menginterpretasi populasi secara keseluruhan. Model tanpa variabel moderasi (waktu kerja) memiliki model yang jauh lebih efektif yaitu 15,2%, dibandingkan dengan model dengan keberadaan waktu kerja dengan tingkat keefektifan model sebesar 15,1%.

Hasil penelitian dari analisis kualitatif menunjukkan tingkat profesionalisme, pengalaman, independensi, dan kualitas hasil audit di ITJEN Kemendikbudristek berada dalam kategori cukup. Hasil tersebut senada dengan hasil analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan rata-rata hitung. Untuk itu peningkatan profesionalisme, pengalaman, independensi, auditor yang saat ini dirasakan cukup, akan semakin meningkatkan kualitas hasil audit ketika tingkat profesionalisme, pengalaman, independensi, meningkat.

Kata kunci: Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Independensi, Kualitas Hasil Audit, Waktu Kerja.

THE EFFECT OF PROFESSIONALISM, AUDITOR'S EXPERIENCE, AND INDEPENDENCE ON THE QUALITY OF AUDIT RESULTS MODERATED BY WORKING TIME AT THE INSPECTORATE GENERAL OF THE MINISTRY OF EDUCATION, CULTURE, RESEARCH, AND TECHNOLOGY

Budi Agung Prasetya

Management Science Study Program, State University of Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) is an important part of government management to realize good governance. This study aims to analyze the stages of identifying, reviewing, and proving hypotheses, as well as finding variables that affect the quality of audit results.

The research method used is a convergent parallel mixed method. This study analyzes data through two analyses: quantitative and qualitative analysis, quantitative data were collected through questionnaires from 201 auditors of ITJEN Kemendikbudristek, while qualitative data were obtained through interviews and observations. The analysis technique used software SPSS 26.0, Amos 5, and QSR NVivo 20.2.

The results of research from the quantitative analysis show that the level of professionalism, experience, independence, and quality of audit results at ITJEN Kemendikbudristek is in the sufficient category. The causal relationship of professionalism, experience, and independence from the quality of audit results, is not significantly strengthened by the presence of the moderating variable of working time. Professionalism and experience significantly affect the quality of audit results. Meanwhile, independence and the existence of working time have no significant effect on the quality of audit results. The model with the moderating variable (working time) produces a fit model. Likewise, the proposed model without moderating variables (working time) produces a fit model. A model that can not only interpret the sample but can also interpret the population as a whole. The model without moderating variables (working time) has a much more effective model of 15.2%, compared to the model with working time with a model effectiveness level of 15.1%.

Research results from the qualitative analysis show that the level of professionalism, experience, independence, and quality of audit results at ITJEN Kemendikbudristek is in the sufficient category. These results are in line with the results of quantitative analysis using the calculation of the average count. For this reason, increasing the professionalism, experience, and independence, of auditors who are currently felt to be sufficient, will further improve the quality of audit results when the level of professionalism, experience, and independence, increases.

Keywords: Professionalism, Auditor's experience, Independence, Quality of Audit Results, Working Time.

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

Inspektorat Jenderal (ITJEN), yang berada di bawah tanggung jawab Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), adalah Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). ITJEN dikelola oleh Inspektur Jenderal, yang bertanggung jawab kepada Menteri. Salah satu tugasnya adalah memastikan bahwa tata kelola satuan kerja, Perguruan Tinggi Negeri (PTN) diurus dengan baik dan akuntabel. APIP berfungsi sebagai pengawas intern pemerintah dan merupakan bagian penting dari manajemen pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*), yang mengarah pada pemerintahan dan birokrasi yang bersih. Untuk alasan ini, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang kualitas hasil audit auditor serta segala sesuatu yang memiliki keterkaitan kausalitas dengan hasil audit tersebut.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah ITJEN berfungsi sebagai aparat pengawasan intern pemerintah. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pemerintahan negara.

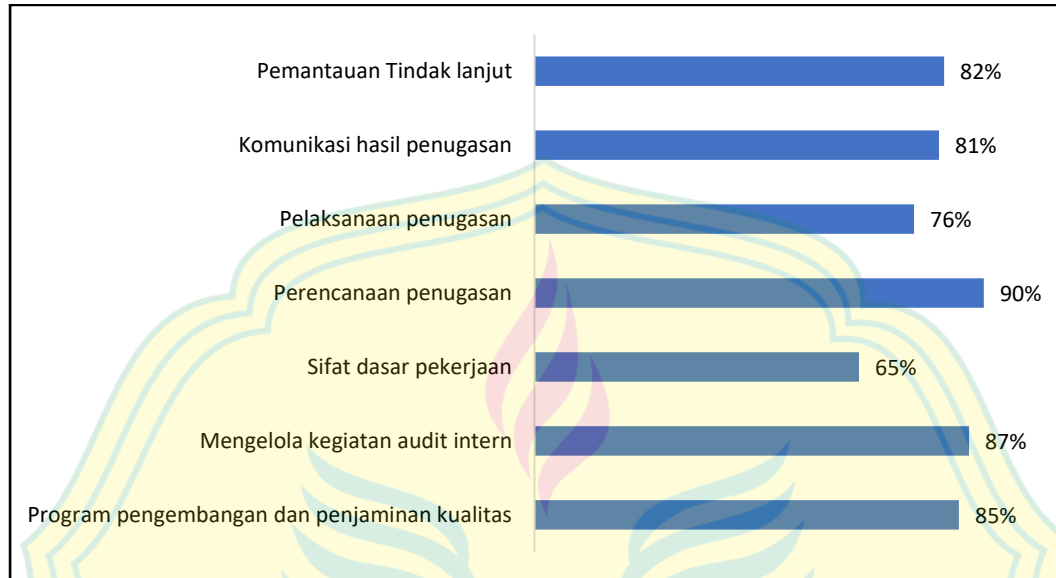
Ketidakmampuan untuk menjalankan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, akan mengakibatkan munculnya potensi untuk pelaksanaan tata kelola yang tidak tertib, tidak terkendali, tidak efisien dan tidak efektif. Bahkan beberapa contoh menunjukkan permasalahan besar. Tiga kasus korupsi terbesar di Indonesia adalah Surya Darmadi, yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 78 triliun, mega korupsi Asabri, yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 23 triliun, dan Jiwasraya, yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 17 triliun. Selain itu, ada kasus yang melibatkan auditor, seperti kasus suap Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) kepada auditor BPK dan kasus suap Bupati Bogor terhadap auditor BPK dengan tujuan memoles laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor supaya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP).

Di tengah upaya Kemendikbudristek dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), permasalahan pelaksanaan tata kelola yang tertib, terkendali, efisien dan efektif dalam mencapai tujuan merupakan persoalan yang sangat ingin dihindari. Permasalahan tersebut jelas akan menghambat upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa.

Untuk itu peran pengawasan oleh ITJEN sangat penting untuk menguatkan tata kelola perguruan tinggi, di lingkup Kementerian dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2017. Kualitas Hasil Audit adalah kemungkinan atau probabilitas auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem tata kelola. Kualitas Hasil Audit akan menjadi faktor penentu dalam menghindari terjadinya permasalahan tata kelola di satker yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek.

Telaah sejawat dilaksanakan di ITJEN Kemendikbudristek. “Sesuai ketentuan pada Pedoman Telaah Sejawat yang menetapkan bahwa telaah sejawat eksternal APIP

dilaksanakan paling kurang satu kali dalam lima tahun, maka memang sudah saatnya dilakukan penelaahan seawat kepada ITJEN Kemendikbudristek, karena terakhir kali kami ditelaah pada tahun 2016 oleh ITJEN Kemenag dengan nilai 83,04 atau predikat “Baik”.



Sumber: Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia (AAIPI:2021)

Gambar 1 Hasil Penilaian Rekan Sejawat

Pada penilaian telaah seawat dilaksanakan di ITJEN Kemendikbudristek terakhir pada tahun 2021 diketahui penilaian kualitas secara keseluruhan ada dalam kategori baik. Namun beberapa telaah rekan seawat khususnya pada sifat dasar pekerjaan dan pelaksanaan penugasan cenderung lebih kecil dibandingkan penilaian lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan jika penilaian tersebut membutuhkan perhatian lebih untuk semakin meningkatkan Kualitas Hasil Audit.

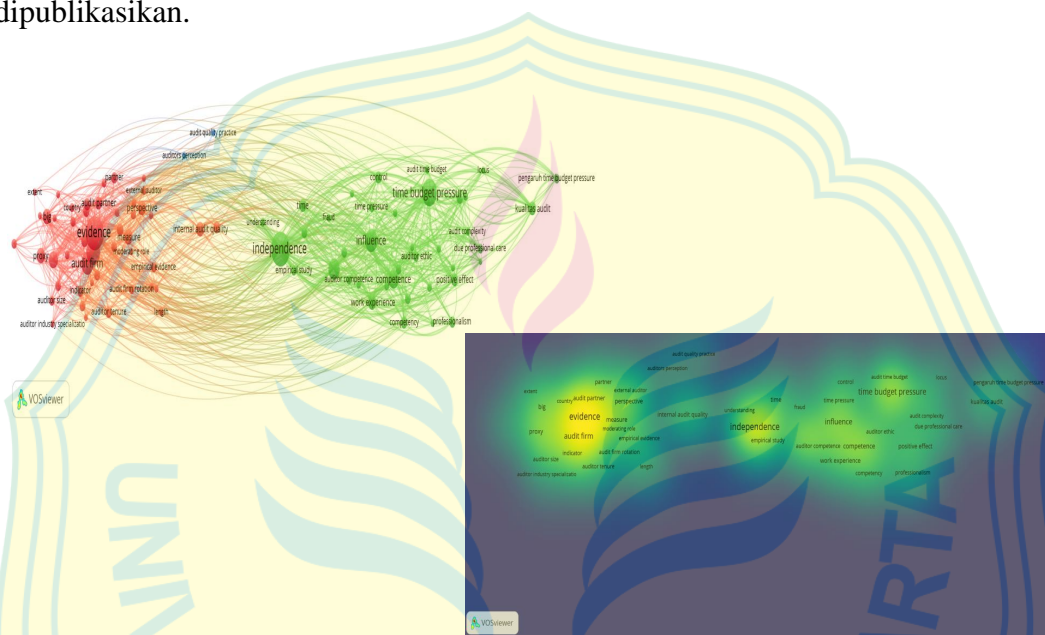
Telaah Sejawat bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas organisasi APIP sesuai dengan visi, misi, tugas dan fungsinya, dan harapan organisasi, serta guna menyatakan pendapat tentang kesesuaian aktivitas APIP dengan standar audit.

Kualitas Hasil Audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dengan mudah dibagi menjadi spesifikasi auditor dan kelengkapan proses audit. Spesifikasi auditor yang dimaksudkan adalah atribut yang melekat pada diri auditor. Mulai dari sikap profesionalisme, dan Pengalaman. Sedangkan kelengkapan proses audit yang dimaksud adalah independensi, anggaran dan waktu audit yang diberikan kepada auditor. Keempat konsep tersebut, dipercaya sebagai faktor dominan yang mempengaruhi Kualitas Hasil Audit (Hosseinniakani, Inacio, dan Mota 2014; Haeridistia dan Agustin 2019; Karnawati dkk. 2020; Yakubu dan Williams 2020)

Kualitas Hasil Audit menunjukkan bahwa auditor dapat menemukan kesalahan penting dalam laporan keuangan, mengurangi asimetri informasi antara *principals* dan agen, dan memastikan kepentingan para *stakeholders*. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, mengevaluasi bagaimana profesionalisme, pengalaman, dan independensi auditor mempengaruhi kualitas hasil audit; kedua, mengevaluasi apakah waktu kerja mempengaruhi profesionalisme, pengalaman, dan

independensi auditor terhadap kualitas hasil audit; dan ketiga, mengevaluasi apakah profesionalisme, pengalaman auditor, dan independensi memengaruhi kualitas hasil audit yang dimoderasi waktu kerja.

Berdasarkan pencarian dengan menggunakan kata kunci “*Quality Of Audit Results*” di dapatkan 234 artikel terpublikasi yang terkait dengan kata kunci tersebut. Pencarian jurnal menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Selanjutnya jurnal dianalisis dengan aplikasi *VOSviewer*. Hasil analisis didapatkan 77 kata kunci dengan pembatasan 10 kali kemunculan kata kunci dari abstrak dan judul artikel yang dipublikasikan.



Gambar 2 Network Visualization dan Density Visualization

Berdasarkan hasil visualisasi jaringan dari output *VOSviewer* diketahui masih terdapat node-node kecil. Node dengan ukuran kecil tersebut menunjukkan, kata kunci (variabel) masih belum banyak terkait dengan node lainnya. Hasil tersebut menunjukkan diperlukan banyak kajian terkait dengan variabel tersebut, dengan melakukan penelitian untuk mengetahui keterkaitan kausalitas dari variabel (Li dkk. 2017; Shi dan Li 2019)

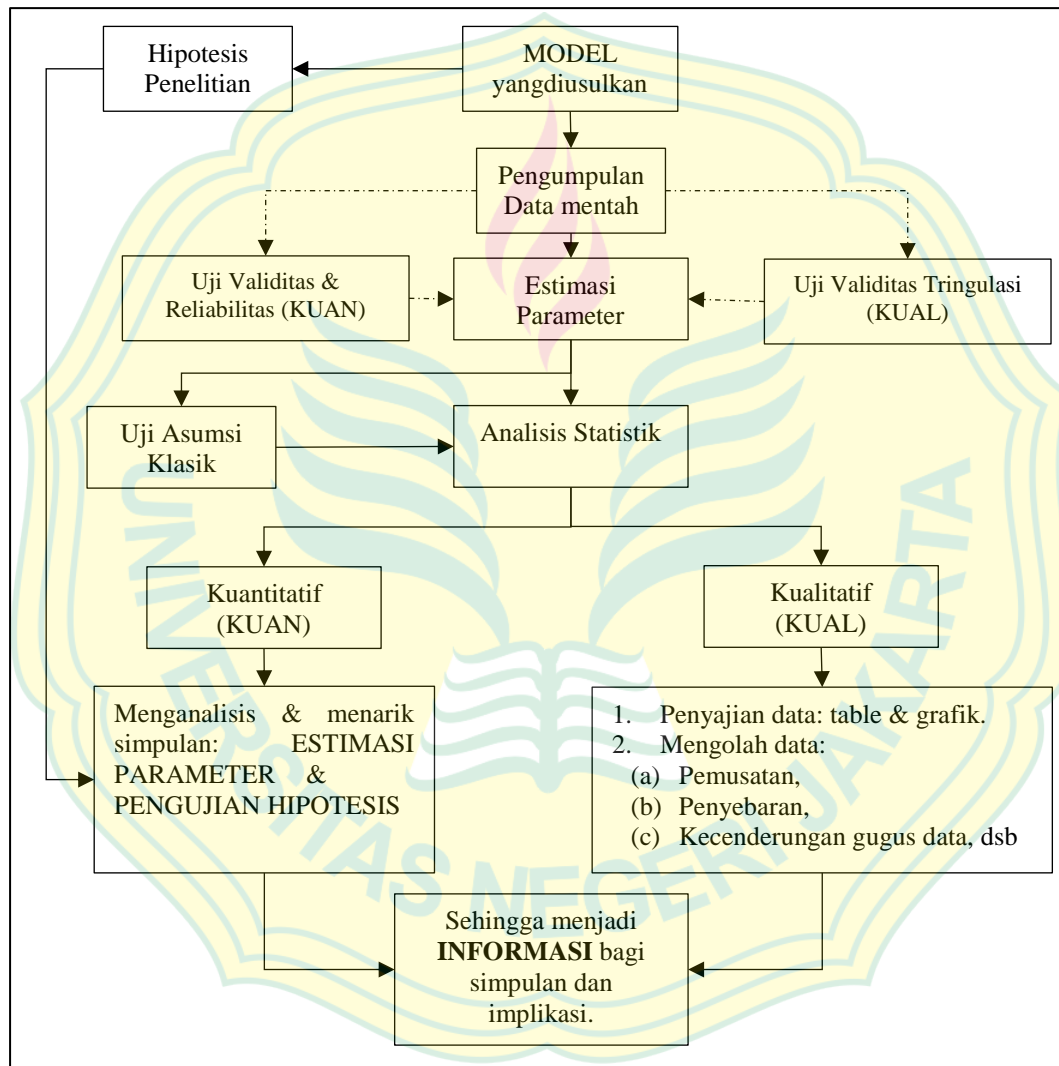
Dalam konteks visualisasi kepadatan output *VOSviewer*, terdapat berbagai peluang penelitian yang belum tergalai sepenuhnya. Hal ini membuka kesempatan bagi para peneliti untuk mengeksplorasi beragam faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Beberapa aspek penting yang dapat ditinjau meliputi pengalaman auditor, tingkat profesionalisme, durasi waktu kerja, serta tingkat independensi. Penelitian terhadap variabel-variabel tersebut masih terbuka lebar, mengingat belum adanya kejenuhan dalam studi yang ada.

Penelitian terkait dengan model yang mampu memprediksi Kualitas Hasil Audit belum dapat diterima secara umum. Untuk alasan ini, penelitian tentang model seperti apa yang dapat memprediksi kualitas hasil audit yang dihasilkan sangat menarik. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena meneliti model Kualitas Hasil Audit dari perspektif perilaku organisasi yang dibentuk oleh tindakan seseorang.

Dengan demikian, teori perkembangan moral—juga dikenal sebagai teori pengembangan kognitif (*Cognitive Development Theory*) atau CDT digunakan untuk membangun model Kualitas Hasil Audit.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode campuran, yang mencakup analisis kualitatif dan kuantitatif. Salah satu jenis metode campuran yang digunakan adalah **metode campuran paralel konvergen**.



Gambar 3 Tahapan Rancangan Model Campuran (*Mix Method*) Konvergen

Pengumpulan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dokumen, dan catatan. Tujuannya adalah mengumpulkan kedua bentuk data menggunakan variabel paralel atau variabel yang sama, kontrak, atau konsep. Dengan kata lain, apabila konsep Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Independensi, Kualitas Hasil Audit serta Waktu Kerja diukur secara kuantitatif, konsep yang sama diminta selama proses pengumpulan data kualitatif, seperti pada wawancara terbuka (*open-ended*).

2.a. Pengumpulan Data Mentah.

Teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling* dipilih oleh peneliti, didasarkan kepada karakteristik populasi yang dibagi berdasarkan kelompok-kelompok bagian dalam ITJEN Kemendikbudristek. Melalui teknik pengambilan sampel ini tidak menyebabkan hilangnya karakteristik, dan variasi dari masing-masing grup (*cluster*) yang menjadi populasi penelitian.

Tabel 1 Jumlah Pegawai di Setiap Unit Kerja

| No. | Unit Kerja | Jumlah |
|--------------|--------------------------------------|------------|
| 1 | Inspektorat I | 45 |
| 2 | Inspektorat II | 66 |
| 3 | Inspektorat Investigasi | 45 |
| 4 | Inspektorat IV | 73 |
| 5 | Inspektorat III | 50 |
| 6 | Inspektur Jenderal | 1 |
| 7 | Sekretariat | 6 |
| 8 | Bagian Tata Usaha | 79 |
| 9 | Bagian Pengolahan Laporan Pengawasan | 17 |
| Total | | 382 |

Penentuan sampel dilakukan melalui dua langkah pertama menggunakan slovin untuk menentukan sampel minimum dari jumlah populasi secara keseluruhan 382.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{382}{1 + 382(0,05)^2} = 196$$

Setelah didapatkan nilai sampel minimum selanjutnya ditentukan persentase dan jumlah per unit kerja. Seperti

Tabel 2 Penentuan Jumlah Sampel Per Unit Kerja.

| No. | Unit Kerja | Jumlah | Persentase | Penentuan Persentase | Sampel |
|--------------|--------------------------------------|------------|---|----------------------|-------------------------------------|
| 1 | Inspektorat I | 45 | $\left(\frac{45}{382}\right) \times 100\% = 11,8\%$ | $196 \times 11,8\%$ | 23,089 \approx 24 |
| 2 | Inspektorat II | 66 | $\left(\frac{66}{382}\right) \times 100\% = 17,3\%$ | $196 \times 17,3\%$ | 33,864 \approx 34 |
| 3 | Inspektorat Investigasi | 45 | $\left(\frac{45}{382}\right) \times 100\% = 11,8\%$ | $196 \times 11,8\%$ | 23,089 \approx 24 |
| 4 | Inspektorat IV | 73 | $\left(\frac{45}{382}\right) \times 100\% = 19,1\%$ | $196 \times 19,1\%$ | 37,455 \approx 38 |
| 5 | Inspektorat III | 50 | $\left(\frac{45}{382}\right) \times 100\% = 13,1\%$ | $196 \times 13,1\%$ | 25,654 \approx 26 |
| 6 | Inspektur Jenderal | 1 | $\left(\frac{45}{382}\right) \times 100\% = 0,3\%$ | $196 \times 0,3\%$ | 0,513 \approx 1 |
| 7 | Sekretariat | 6 | $\left(\frac{45}{382}\right) \times 100\% = 1,6\%$ | $196 \times 1,6\%$ | 3,079 \approx 4 |
| 8 | Bagian Tata Usaha | 79 | $\left(\frac{45}{382}\right) \times 100\% = 20,7\%$ | $196 \times 20,7\%$ | 40,534 \approx 41 |
| 9 | Bagian Pengolahan Laporan Pengawasan | 17 | $\left(\frac{45}{382}\right) \times 100\% = 4,5\%$ | $196 \times 4,5\%$ | 8,723 \approx 9 |
| Total | | 382 | | | 196 \approx 201 |

2.b. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan instrumen angket, oleh karenanya instrumen penelitian tersebut perlu diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data. Sebagaimana dijelaskan Alwasilah (2008:170) tujuan dari segala jenis penelitian adalah untuk menghasilkan ilmu pengetahuan yang sah, akurat, jujur, dan beretika. Bagi penelitian kualitatif tantangan ini dirasakan lebih kuat lagi, karena pada penelitian kuantitatif masalah validitas telah ditekuni dengan serius. Kebenaran atau validitas harus dianggap sebagai persyaratan yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: 1) deskriptif, 2) interpretasi, dan 3) teori dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti mengandalkan validitas data agar data yang dikumpulkan tidak *invalid* (cacat). Untuk memastikan keabsahan data, teknik pemeriksaan diperlukan. Teknik-teknik ini dilakukan berdasarkan beberapa kriteria. Ada empat kriteria yang digunakan, antara lain: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).

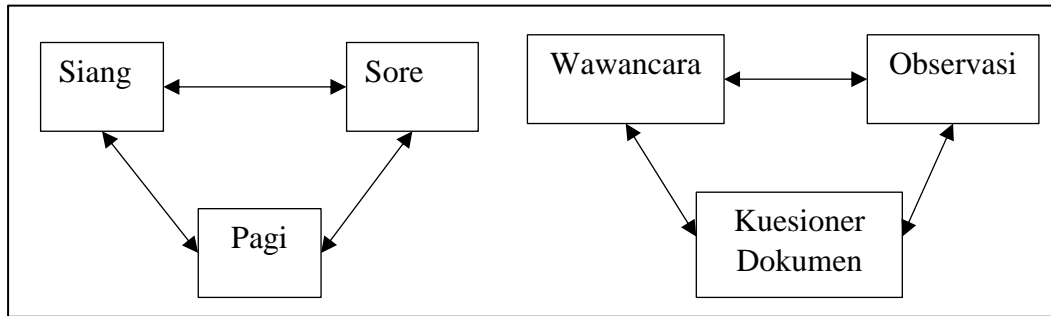
Validitas data pada penelitian dapat dilihat dalam beberapa macam. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai (Sugiyono 2016). Sementara validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

2.c. Validitas Kualitatif

Metodologi Triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respons cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab satu pertanyaan spesifik. Triangulasi mungkin digunakan ketika koleksi data baru tidak mungkin untuk hemat biaya.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang diselidiki, bukan untuk menentukan kebenaran tentang fenomena sosial yang sama. Oleh karena itu, triangulasi tidak dimaksudkan untuk menemukan kebenaran, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data dan fakta yang mereka miliki (Creswell 2015; John 2016).

"Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures" (Creswell dan Creswell 2018; Ishtiaq 2019). Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi berarti meninjau data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi dapat dibagi menjadi tiga kategori: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.



Gambar 4 Triangulasi Waktu dan Metode Pengambilan Data

Triangulasi Metode. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan dua atau lebih teknik pengumpulan data. Triangulasi Data. Meminta asupan dari informasi atau meminta peneliti untuk melakukan analisis data yang sama.

Triangulasi adalah pendekatan metode ganda untuk mendapatkan data yang benar-benar absah. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

2.d. Validitas Kuantitatif

Uji keberartian (signifikan) terhadap koefisien r_b , dilakukan dengan melakukan uji r pada taraf signifikan 0,05 dengan tingkat keyakinan (*level of confidence* 0,95) artinya keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika skor nilai dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya dinyatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , dengan kriteria apabila $r_{hitung} \leq 0,300$ item tersebut dinyatakan tidak valid sebaliknya apabila $r_{hitung} \geq 0,300$ dinyatakan valid.

2.e. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari sesuatu, dari responden ke responden yang lain atau sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel-variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih atau sama dengan 0,700 (Sugiyono 2019; 2016; 2015).

Penelitian ini menganalisis data melalui dua analisis: analisis kuantitatif dan kualitatif. Tujuan penggunaan analisis deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran terkait persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Analisis kedua adalah analisis verifikatif, yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis melalui pengujian secara statistik. Melalui kedua teknik analisis data ini diharapkan mampu memperoleh kesimpulan yang sederhana (generalisasi) mengenai keterkaitan kausalitas yang lengkap (komprehensif).

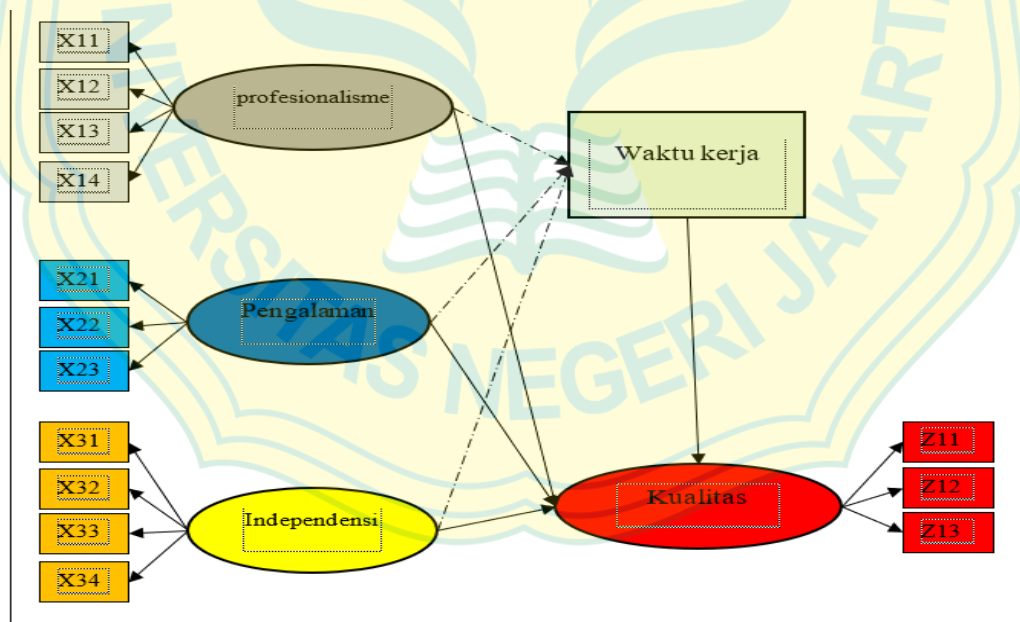
Analisis Faktor Konfirmatori adalah salah satu teknik analisis multivariat yang digunakan untuk memastikan apakah model yang dibangun memenuhi hipotesis. Untuk mengetahui keterkaitan peubah indikator dengan peubah laten yang mempengaruhi variabel yang diteliti. Analisis Faktor Konfirmatori dengan metode

kemungkinan maksimum untuk menduga parameter modelnya. Analisis Faktor Konfirmatori, salah satu teknik analisis multivariat, dapat digunakan untuk memeriksa atau memverifikasi model yang dihipotesiskan.

Model yang dihipotesiskan terdiri dari satu atau lebih peubah laten yang diukur oleh satu atau lebih peubah indikator. Peubah laten adalah peubah yang tidak dapat diukur secara langsung dan membutuhkan peubah indikator untuk mengukurnya, sedangkan peubah indikator adalah peubah yang dapat diukur secara langsung.

Model-model yang melibatkan peubah laten ditemukan pada banyak bidang, misalnya pada bidang pendidikan, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan tersebut ada yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga harus dikonstruksi oleh peubah-peubah lain yang bisa diukur.

Dalam kasus di mana variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung secara tidak hanya langsung tetapi juga secara tidak langsung, analisis jalur digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan sebab akibat. Ini dilakukan pada regresi berganda (Kusnendi 2006). Namun, ada definisi tambahan yang menyatakan, "Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) keterkaitan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel" (Kusnendi 2006). David Garson dari *North Carolina State University* mendefinisikan analisis jalur sebagai "Matriks keterkaitan diuji dengan model perluasan regresi dengan dua atau lebih model keterkaitan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti.



Gambar 5 Model Jalur yang Diusulkan

Data variabel eksogen dan endogen dari setiap penelitian akan dipadukan. Untuk menunjukkan keterkaitan antar variabel, hipotesis konseptual terlebih dahulu digambarkan dalam bentuk paradigma.

2.f. Uji Hipotesis

Uji individu untuk menentukan signifikansi atau kebermaknaan setiap koefisien jalur dengan menggunakan statistik uji *t*. Pengujian statistik dengan program Lisrel

menggunakan cr . Statistik cr terkait dengan statistik uji t yang diungkapkan oleh Ferdinand, dikutip oleh Kusnendi (2006: 89). Karena cr dihitung sama dengan uji t berdasarkan rumus:

$$cr_{ij} = \frac{\rho_{ij}}{SE} = \frac{\rho_{ij}}{\sqrt{\frac{(1-R_i^2)C_{jj}}{n-k-1}}}$$

Di mana :

- ρ_{ij} = Koefisien jalur, atau koefisien yang belum distandarisasi, antara variabel eksogen dan variabel endogen dalam model yang dikaji
 SE = Standar error koefisien jalur untuk model yang dianalisis
 n = Ukuran sampel
 k = Banyaknya variabel *eksogenous* yang dianalisis
 C_{jj} = Elemen matriks invers keterkaitan variabel *eksogenous* model yang dianalisis.

Jalur berketerkaitan dengan variabel dependen (Y) dengan menggunakan tes ini. Jika jalur tidak signifikan (P -hitung < taraf kesalahan), jalur tersebut harus dibuang dan jalur baru dihitung. Hipotesis statistik H_0 ditolak, dan hipotesis penelitian H_a diterima. Oleh karena itu, hasil cr di atas harus memiliki nilai P -hitung yang sama dengan taraf kesalahan dengan nilai 0,01. Uji hipotesis digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis di atas, dengan taraf signifikansi 1%.

Uji kesesuaian model dilakukan untuk menentukan apakah model dapat digunakan untuk populasi atau hanya sampel yang diteliti. Jika matrik kovariansi sampel tidak berubah atau mampu mengestimasi matrik kovariansi data populasi, model dikatakan sesuai atau *fit*, menurut Kusnendi (2006:84). Dengan demikian, diharapkan bahwa *model fit* dapat memenuhi hipotesis nol.

Uji kesesuaian model dapat diketahui dengan melihat ukuran yang sering digunakan para ahli *Goodness of fit Test (GFT)* melalui program Amos. Salah satunya adalah statistik *Chi-Square* χ^2 .

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.a. Hasil Penelitian Kuantitatif

Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk kelima kuesioner yang digunakan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

| Variabel Penelitian | No. Item yang Tidak Valid* | Koefisien C_α |
|---------------------------|----------------------------|----------------------|
| Profesionalisme (PO) | - | 0,859* |
| Pengalaman (PE) | - | 0,846* |
| Independensi (ID) | - | 0,750* |
| Kualitas Hasil Audit (KA) | 9 | 0,772* |
| Waktu Kerja (AW) | 11 | 0,9461* |

* Koefisien keterkaitan item total yang dikoreksi (r_{tid}) < 0,25. Item yang tidak valid didrop dari kuesioner. Koefisien Alpha Cronbach dihitung setelah item yang tidak valid dibuang/didrop.

* Reliabel.

Tiga asumsi utama harus dipenuhi melalui analisis faktor konfirmatori dan analisis jalur. Pertama, sebaran data yang dianalisis mengikuti model distribusi normal multivariat; kedua, tidak ada multikolinieritas yang sempurna antar variabel penelitian; dan ketiga, tidak ada *multivariate outliers* dalam panel data yang dianalisis.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Statistik

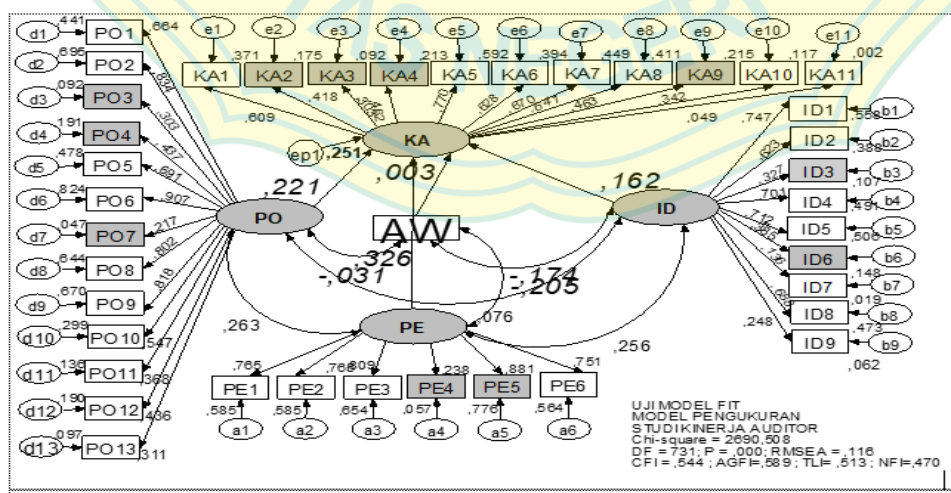
| Variabel | Koefisien Kurtosis Multivariat Mardia | CR* | Koefisien Determinan Matriks Kovariansi | Koefisien Mahalanobis-Distance (M-d) | | |
|----------|---------------------------------------|-------|---|--------------------------------------|--------|----------|
| | | | | Min. | Maks. | χ^2 |
| KA | 4,684 | 1,883 | 4,016 | 4,343 | 27,325 | 27,877 |
| PO | 0,974 | 1,006 | 3,609 | 1,181 | 14,391 | 16,268 |
| PE | 0,602 | 0,622 | 28,226 | 0,945 | 13,924 | 16,268 |
| ID | 0,394 | 0,322 | 137,299 | 1,932 | 12,999 | 18,465 |
| AW | 0,010 | 0,005 | 428,042 | 3,915 | 17,139 | 24,321 |
| Gabungan | 2,045 | 1,031 | 11263355610,425 | 4,022 | 18,619 | 24,321 |

Keterangan: Profesionalisme (PO), Pengalaman (PE), Independensi (ID), Kualitas Hasil Audit (KA), Waktu Kerja (AW)

*Nilai kritis koefisien CR pada taraf kesalahan 0,05 = 1,960.

Condition Number matriks kovariansi dan matriks keterkaitan sampel = 123,908 dan 27,097. Condition Index = 11,131 dan 5,205.

Pada model 1, dengan memasukan seluruh indikator yang menjadi Taksiran parameter untuk mengukur variabel yang diteliti, menunjukkan model bersifat *saturated* sepenuhnya atau *perfect fit*. Model I diperoleh informasi objektif bahwa, pengujian secara keseluruhan (*overall model fit*) terhadap keempat model telah memberikan hasil uji yang bersifat *saturated* sepenuhnya atau *perfect fit*. Artinya, semua model yang diusulkan memiliki kesesuaian sangat tinggi dengan data. Indikasi tersebut ditunjukkan oleh nilai 'the likelihood ratio Chi-Square test of goodness of fit' dan derajat kebebasan sama dengan nol. Karena nilai χ^2 dan derajat kebebasan sama dengan nol (0), maka dalam format AMOS 5 nilai P serta beberapa ukuran *Goodness of fit Test* lain seperti RMSEA, CMIN/DF, AGFI, TLI atau NNFI menunjukkan Model Tidak FIT.

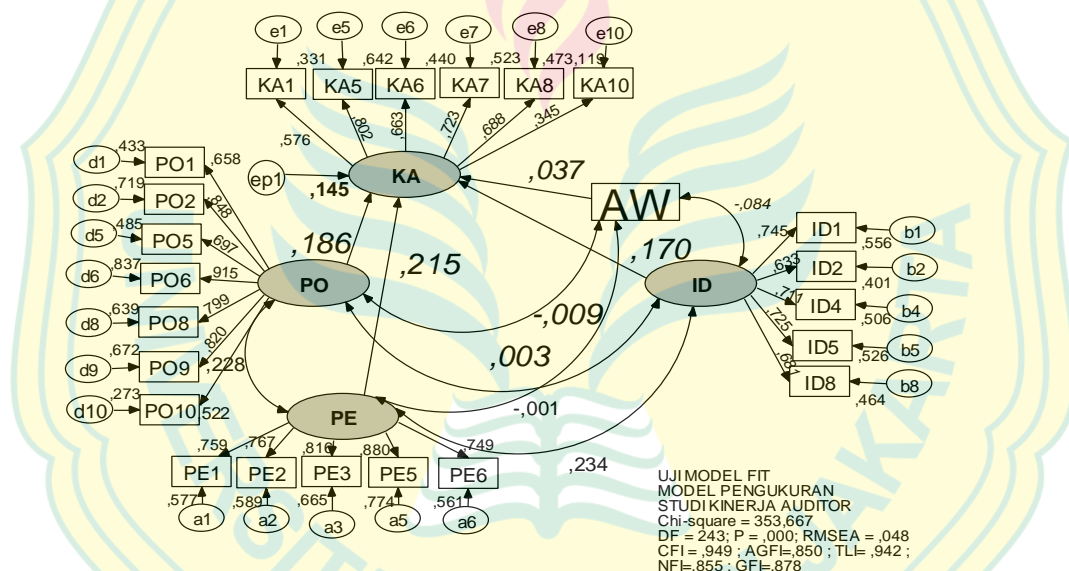


Gambar 6 Model I (Model Yang diusulkan) Yang Dimoderasi Oleh Waktu Kerja Di ITJEN Kemendikbudristek.

Kerangka analisis jalur terhadap model yang tidak FIT, menunjukkan sebuah model yang bersifat *saturated* mengindikasikan model yang dihasilkan tidak dapat dievaluasi secara sepenuhnya. Dengan kata lain, model tidak dapat dibandingkan dengan model manapun yang dipandang relevan (Ferdinand 2014).

Merujuk pada permasalahan yang dihadapi model 1 yang ditawarkan tersebut maka taksiran indikator yang memiliki nilai $\lambda < 0,04$ di drop. Artinya indikator tersebut tidak dilibatkan dalam model yang dianalisis.

Setelah menghilangkan indikator yang memiliki nilai $\lambda < 0,04$ tidak dilibatkan dalam analisis model maka didapatkan hasil yang lebih baik. Nilai koefisien jalur diketahui jika profesionalisme, pengalaman serta independensi memberikan pengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Nilai koefisien jalur profesional terhadap Kualitas Hasil Audit sebesar 0,186. Nilai koefisien jalur pengalaman terhadap Kualitas Hasil Audit sebesar 0,326. Adapun nilai Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit sebesar 0,162. Adapun Waktu Kerja memiliki koefisien jalur 0,003.



Gambar 7 Model Taksiran Indikator Yang Memiliki Nilai $\lambda < 0,04$ Di Drop.

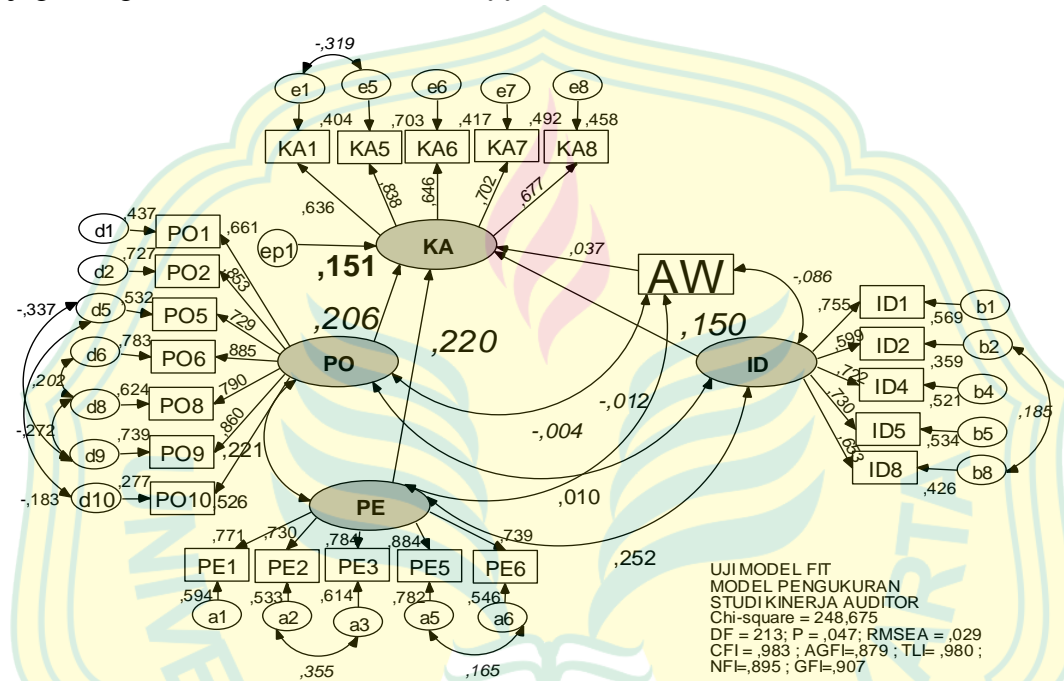
Format AMOS 5 nilai P serta beberapa ukuran *Goodness of fit Test* lain seperti RMSEA, CFI dan TLI mulai menunjukkan Model Fit. Sedangkan beberapa pengukuran lainnya AGFI, NFI dan GFI masih menunjukkan Model Tidak FIT (ditunjukkan nilai $< 0,900$).

Tabel 5 Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Secara Simultan Yang Dimoderasi Oleh Waktu Kerja di ITJEN Kemendikbudristek

| Variabel | Estimate | S.E. | C.R. | P | Keterangan |
|------------|----------|------|-------|------|------------------|
| KA <--- PE | ,284 | ,077 | 3,710 | * | Signifikan |
| KA <--- PO | ,201 | ,073 | 2,763 | ,006 | Signifikan |
| KA <--- ID | ,146 | ,075 | 1,965 | ,049 | Signifikan |
| KA <--- AW | ,002 | ,045 | ,039 | ,969 | Tidak Signifikan |

Nilai koefisien jalur Waktu Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit sangat kecil yaitu sebesar 0,003, diperkuat nilai C.R sebesar 0,039 dengan nilai P_{value} sebesar 0,969 lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 menunjukkan nilai yang tidak signifikan ($> 0,005$). Adapun nilai keefektifan model menunjukkan nilai 0,145 atau 14,5%.

Model setelah di perbaiki lebih efektif dibandingkan dengan model sebelumnya ditunjukkan oleh nilai keefektifan model yang sebelumnya menunjukkan nilai 0,145 atau 14,5%. Nilai keefektifan model meningkat menjadi 0,151 atau 15,1%. Begitu juga dengan nilai Ukuran *Goodness of fit Test*.



Gambar 8 Model 2 (Model 1 Setelah Diperbaiki) yang dimoderasi oleh Waktu Kerja di ITJEN Kemendikbudristek.

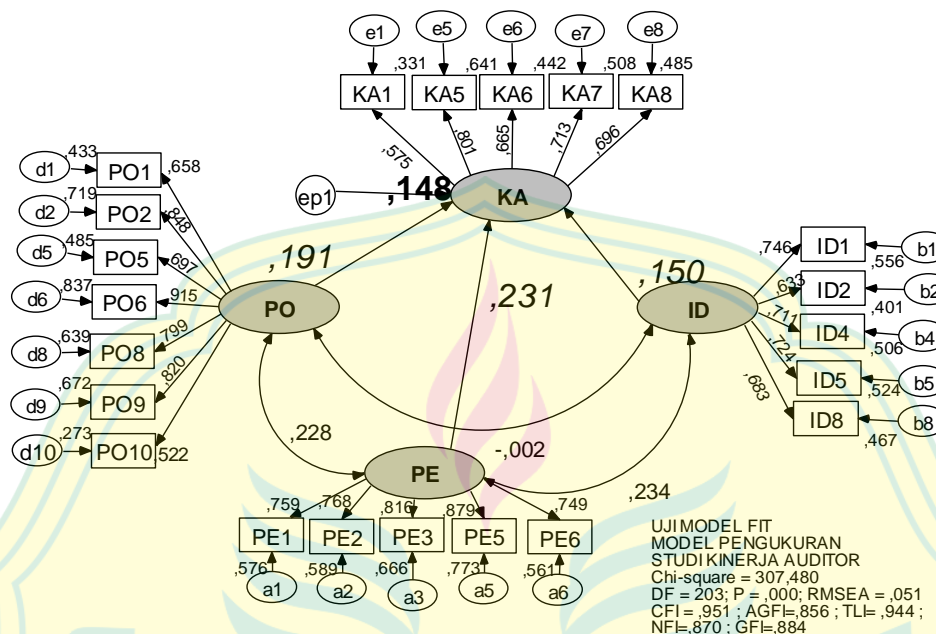
Ukuran *Goodness of fit Test* lebih baik dari model sebelumnya seperti RMSEA, CFI ($0,983 > 0,9$), GFI ($0,907 > 0,9$) dan TLI ($0,907 > 0,9$) mulai menunjukkan Model Fit. Sedangkan hanya AGFI, dan NFI masih menunjukkan Model Tidak FIT (ditunjukkan nilai $< 0,900$). Itupun nilai AGFI sebesar 0,879 dan NFI sebesar 0,895.

Tabel 6 Regression Weights Model 2 (Model 1 Setelah Diperbaiki)

| | Estimate | S.E. | C.R. | P | Keterangan |
|------------|----------|------|-------|------|------------------|
| KA <--- PE | ,199 | ,077 | 2,592 | ,010 | Signifikan |
| KA <--- PO | ,197 | ,076 | 2,579 | ,010 | Signifikan |
| KA <--- ID | ,140 | ,078 | 1,780 | ,075 | Tidak Signifikan |
| KA <--- AW | ,023 | ,043 | ,523 | ,601 | Tidak Signifikan |

Model setelah diperbaiki menunjukkan jika Independensi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit dengan nilai C.R. 1,780 dengan nilai P_{value} lebih besar dari taraf kesalahan ($0,075 > 0,05$). Adapun nilai Profesionalisme dan pengalaman tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit.

Model tanpa variabel Waktu Kerja sebagai moderasi. Model yang menjelaskan pengaruh pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan independensi terhadap Kualitas Hasil Audit secara simultan dan parsial di ITJEN Kemendikbudristek.



Gambar 9 Model Tanpa Variabel Waktu Kerja sebagai Moderasi

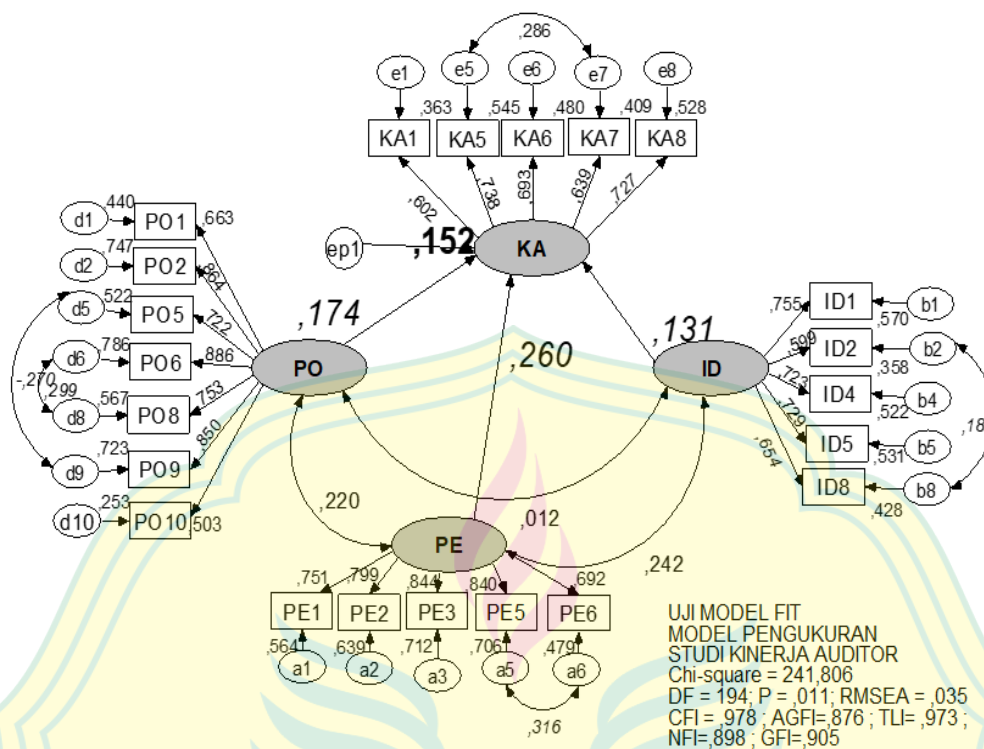
Format AMOS 5 nilai P serta beberapa ukuran *Goodness of fit Test* lain seperti RMSEA, CFI dan TLI mulai menunjukkan *Model Fit*. Sedangkan beberapa pengukuran lainnya AGFI, NFI dan GFI masih menunjukkan Model Tidak FIT (ditunjukkan nilai $<0,900$). Di mana nilai AGFI sebesar 0,856, nilai NFI sebesar 0,870, dan nilai GFI sebesar 0,884.

Tabel 7 Regression Weights Model Tanpa Variabel Waktu Kerja sebagai Moderasi

| Variabel | Estimate | S.E. | C.R. | P | Keterangan |
|------------|----------|------|-------|------|------------------|
| KA <--- PE | ,192 | ,072 | 2,657 | ,008 | Signifikan |
| KA <--- PO | ,165 | ,071 | 2,319 | ,020 | Signifikan |
| KA <--- ID | ,128 | ,073 | 1,757 | ,079 | Tidak Signifikan |

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui jika nilai CR Profesionalisme sebesar 2,319 dengan nilai P_{value} 0,020 ($<0,05$). Mengacu kepada nilai tersebut maka dapat dinyatakan profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan Kualitas Hasil Audit. Selanjutnya Pengalaman sebesar 2,657 dengan nilai P_{value} 0,008 ($<0,05$). Mengacu kepada nilai tersebut maka dapat dinyatakan pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan Kualitas Hasil Audit. Adapun independensi memiliki nilai CR. Sebesar 1,757 dengan nilai nilai P_{value} 0,079 ($>0,05$).

Model yang tidak melibatkan Variabel Waktu Kerja sebagai Moderasi setelah diperbaiki meningkatkan tingkat keefektivan model. Di mana setelah nilai keefektivan model sebesar 0,148 atau 14,8%. Setelah diperbaiki meningkat menjadi 0,152 atau 15,2%. Menunjukkan model yang telah diperbaiki jauh lebih baik dibandingkan sebelum tabel diperbaiki.



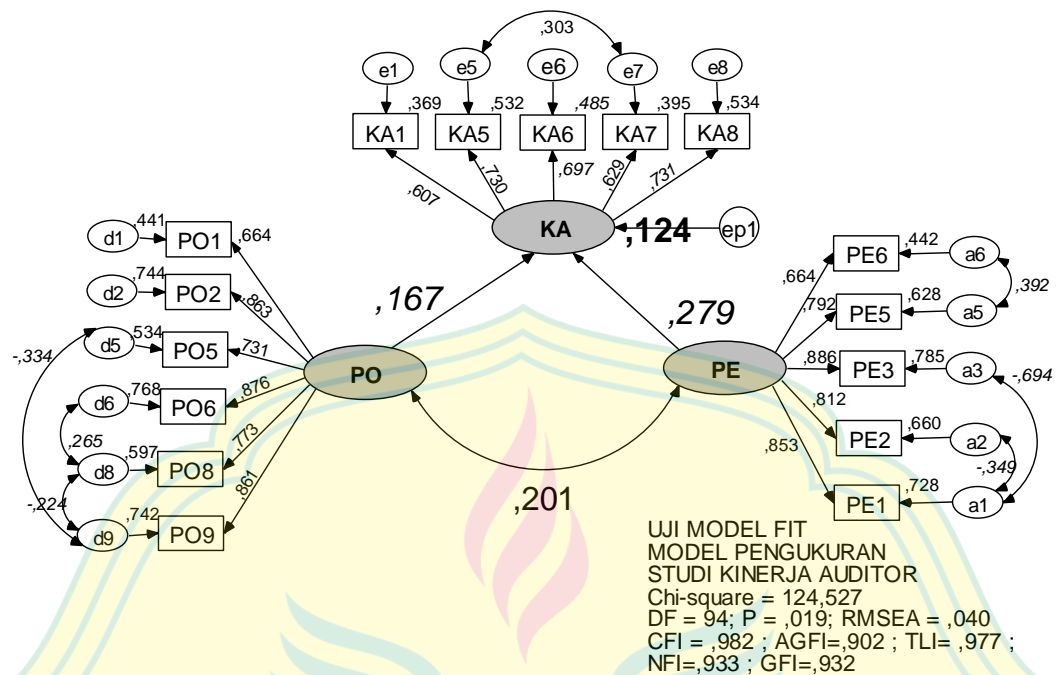
Gambar 10 Model Tanpa Variabel Waktu Kerja sebagai Moderasi Setelah diperbaiki

Hasil perbaikan model juga berdampak pada beberapa ukuran *Goodness of fit Test* lain seperti *Chi-Square*, P_{value} , RMSEA, CFI, TLI dan GFI mulai menunjukkan Model Fit. Sedangkan dua pengukuran lainnya AGFI, dan NFI masih menunjukkan Model Tidak FIT (ditunjukkan nilai $<0,900$). Di mana nilai AGFI sebesar 0,876, dan nilai NFI sebesar 0,898.

Tabel 8 Regression Weights Model Tanpa Variabel Waktu Kerja sebagai Moderasi Setelah diperbaiki

| Variabel | Estimate | S.E. | C.R. | P | Keterangan |
|------------|----------|------|-------|------|------------------|
| KA <--- ID | ,116 | ,077 | 1,508 | ,132 | Tidak Signifikan |
| KA <--- PO | ,157 | ,075 | 2,107 | ,035 | Signifikan |
| KA <--- PE | ,228 | ,079 | 2,890 | ,004 | Signifikan |

Berdasarkan tabel diketahui jika Profesionalisme (PO) nilai C.R. 2,490, Pengalaman (PE) nilai C.R. 2,937, dan Identifikasi (ID1) nilai C.R. 2,375. Adapun nilai signifikan memiliki nilai di bawah 0,05, nilai tersebut menunjukkan jika Profesionalisme, dan Pengalaman berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel Independensi berpengaruh tidak signifikan dengan nilai C.R. 1,508 dan nilai P_{value} 0,132 lebih besar dari taraf kesalahan 0,05.



Gambar 11. Model Tanpa Variabel Moderasi dan Variabel Independensi Setelah diperbaiki

Menghilangkan variabel independensi dalam model meningkatkan model fit (seluruh pengukuran menunjukkan model fit), namun menurunkan efektivitas model dari 0,152 (15,2%) menjadi 0,124 (12,4%). Penurunan efektivitas model berarti menurunkan kemampuan model untuk melakukan generalisasi dengan baik pada data baru. Model yang efektif adalah model yang dapat memprediksi dengan akurat pada data yang tidak termasuk dalam data pelatihan. Namun model fit menunjukkan model yang dihasilkan dapat dievaluasi secara sepenuhnya. Dengan kata lain, model dapat dibandingkan dengan model manapun yang dipandang relevan.

Profesionalisme dan pengalaman meningkatkan kemampuan auditor dalam menghasilkan kualitas hasil audit. Keberadaan waktu kerja tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh Profesionalisme dan pengalaman terhadap kualitas hasil audit.

Profesionalisme dan pengalaman akan meningkatkan kemampuan auditor mengatasi waktu kerja yang terkadang tidak ideal untuk melaksanakan proses audit. Auditor yang profesional adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni untuk melakukan audit. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki auditor mampu mengatasi waktu kerja yang terkadang tidak ideal untuk melaksanakan proses audit.

Tingkat pengalaman dari seorang auditor menunjukkan banyaknya kegiatan audit yang telah dilaksanakan. semakin tinggi pengalaman auditor semakin tinggi kemampuan menghasilkan kualitas hasil audit walaupun dihadapkan dengan adanya keterbatasan waktu kerja yang dimiliki. Auditor berpengalaman akan lebih cepat dan tepat menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi didasarkan kepada aktivitas audit yang telah banyak dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan Model Sudah diperbaiki diperoleh informasi objektif bahwa, pengujian secara keseluruhan (*overall model fit*) terhadap model telah memberikan hasil uji yang bersifat *best fit model*. Mengindikasikan model yang dihasilkan dapat dievaluasi secara sepenuhnya. Dengan kata lain, model dapat dibandingkan dengan model manapun yang dipandang relevan.

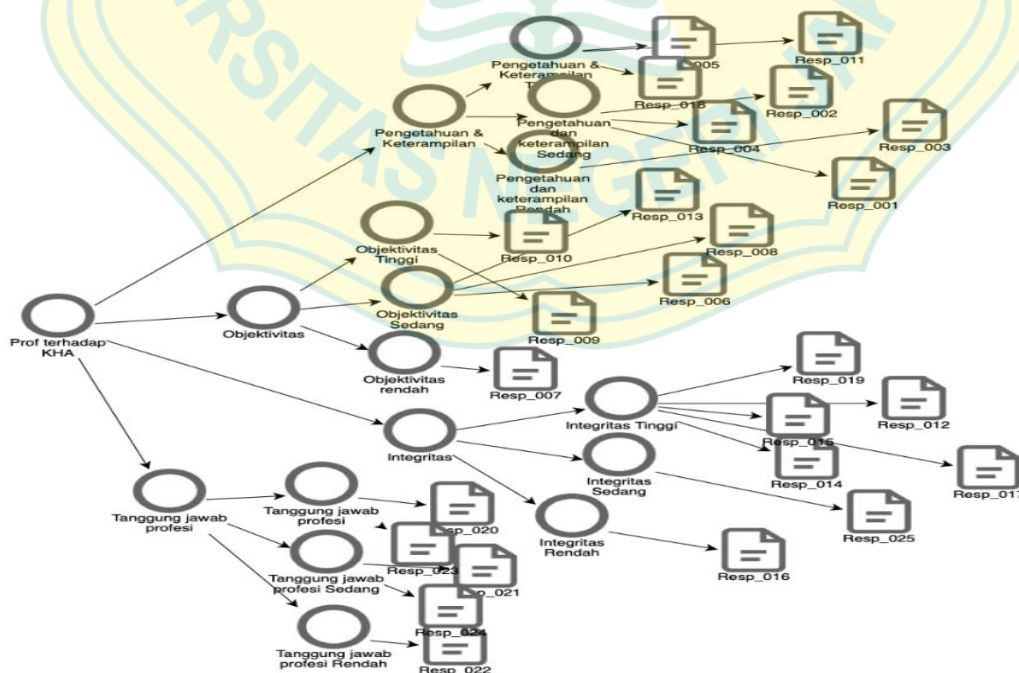
3.b. Hasil Penelitian Kualitatif

Penelitian dilanjutkan dengan uji kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mendalami hasil uji kuantitatif, serta menjawab pertanyaan penelitian kualitatif, yaitu menjelaskan faktor Profesionalisme, Pengalaman, Independensi, Dan Kualitas Hasil Audit di ITJEN Kemendikbudristek.

Penelitian ini memenuhi ketentuan validitas internal karena menggunakan lebih dari tiga sumber data yang berbeda, serta telah dilakukan perbandingan hasil wawancara dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini telah menjelaskan secara detail mengenai alasan pemilihan obyek penelitian, jumlah yang terlibat, kriteria partisipan, cara pengambilan data, pedoman wawancara, dan durasi waktu penelitian, sehingga telah memenuhi ketentuan validitas eksternal.

3.c. Pengaruh Profesionalisme (Prof) terhadap Kualitas Hasil Audit (KHA)

Aplikasi QSR NVivo 20.2. digunakan untuk menggambarkan peta tema tentang pengaruh variabel profesionalisme terhadap kualitas hasil audit dari partisipan. Mayoritas partisipan menyatakan dalam wawancara bahwa tinggi rendahnya profesionalisme akan mempengaruhi kualitas hasil audit. Semakin tinggi tingkat profesionalisme maka auditor akan semakin mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Tinggi rendahnya profesionalisme Auditor dari kelompok Inspektorat berpendapat tergantung dari tingkat pengetahuan dan keterampilan, objektivitas, tanggung jawab profesi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.



Gambar 12 Pemetaan Hasil Wawancara Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Audit.

Komparasi tema terkait pengaruh kedua variabel pada partisipan.

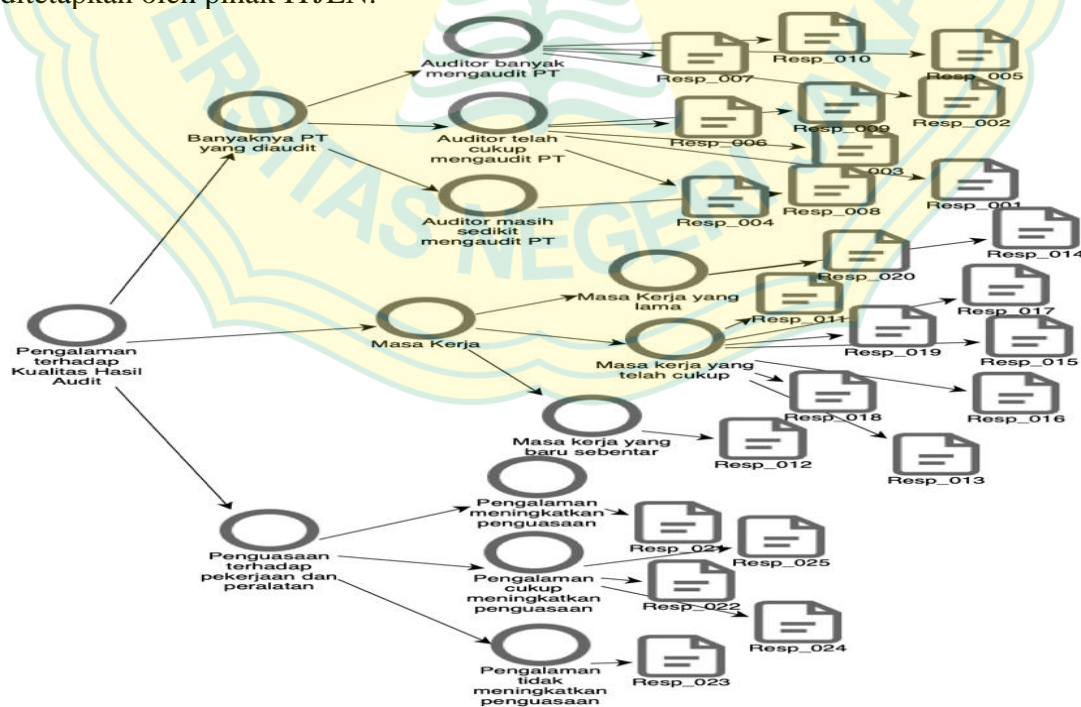
Tabel 9 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Audit

| TEMA – SUB TEMA | WAKTU KERJA KURANG | WAKTU KERJA CUKUP |
|---|--------------------|-------------------|
| Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Audit | | |
| Pengaruh Negatif | | |
| Pengetahuan dan keterampilan | No | No |
| Objektivitas | No | No |
| Tanggung Jawab Profesi | No | No |
| Pengaruh Positif | | |
| Pengetahuan dan keterampilan | Yes | Yes |
| Objektivitas | Yes | Yes |
| Tanggung Jawab Profesi | Yes | Yes |

Jadi, secara keseluruhan, pengetahuan dan keterampilan yang tinggi sangat penting dalam memastikan kualitas hasil audit yang optimal. Mereka membantu meminimalkan kesalahan, meningkatkan efisiensi, memperkuat reputasi profesional, memastikan kepatuhan, dan memberikan rekomendasi yang berharga bagi klien.

3.d. Pengaruh Pengalaman (Peng) terhadap Kualitas Hasil Audit (KHA)

Aplikasi QSR NVivo 20.2. digunakan untuk menggambarkan peta tema wawancara tentang pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap Kualitas Hasil Audit yang dipengaruhi waktu kerja dari partisipan. Pada umumnya partisipan menyampaikan dalam wawancara terkait tinggi rendahnya pengalaman akan berdampak kepada kualitas hasil audit. Kondisi tersebut tidak tergantung dari waktu kerja yang ditetapkan oleh pihak ITJEN.



Gambar 13 Pemetaan Hasil Wawancara Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Audit.

Masa kerja dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Semakin berpengalaman seorang auditor dalam industri atau area yang dia audit, semakin baik pemahaman mereka terhadap kompleksitas operasi bisnis, risiko, dan praktik terbaik dalam industri tersebut.

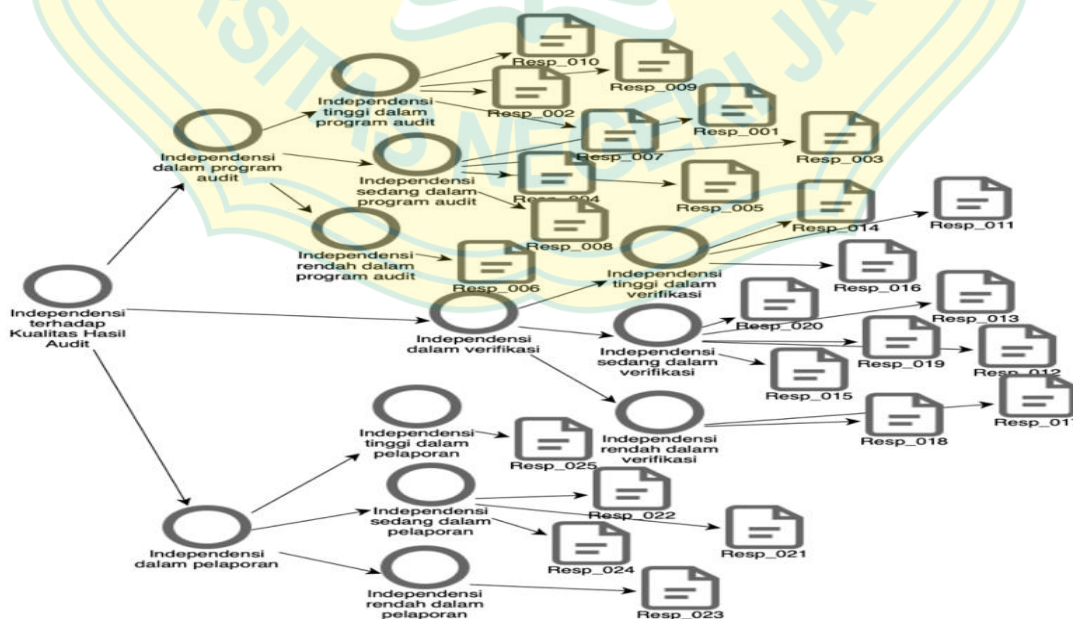
Tabel 10 Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Audit

| TEMA – SUB TEMA | WAKTU KERJA KURANG | WAKTU KERJA CUKUP |
|--|--------------------|-------------------|
| Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Audit | | |
| Pengaruh Negatif | | |
| Lama waktu/ masa kerja | No | No |
| Kumpulan pengetahuan dalam melaksanakan audit. | No | No |
| Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan | No | No |
| Pengaruh Positif | | |
| Lama waktu/ masa kerja | Yes | Yes |
| Kumpulan pengetahuan dalam melaksanakan audit. | Yes | Yes |
| Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan | Yes | Yes |

3.e. Pengaruh Independensi (Ind) terhadap Kualitas Hasil Audit (KHA).

Aplikasi QSR NVivo 20.2. digunakan untuk menggambarkan peta tema tentang pengaruh variabel Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit dari partisipan. Hasil wawancara menunjukkan pada umumnya partisipan mempercayai tingkat independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Auditor yang independen pasti bakal pilih informasi yang andal dan sesuai buat laporannya. Mereka bakal pake bukti yang cukup buat ngestun masalah atau kesimpulan mereka, jadi laporan auditnya jadi lebih akurat.



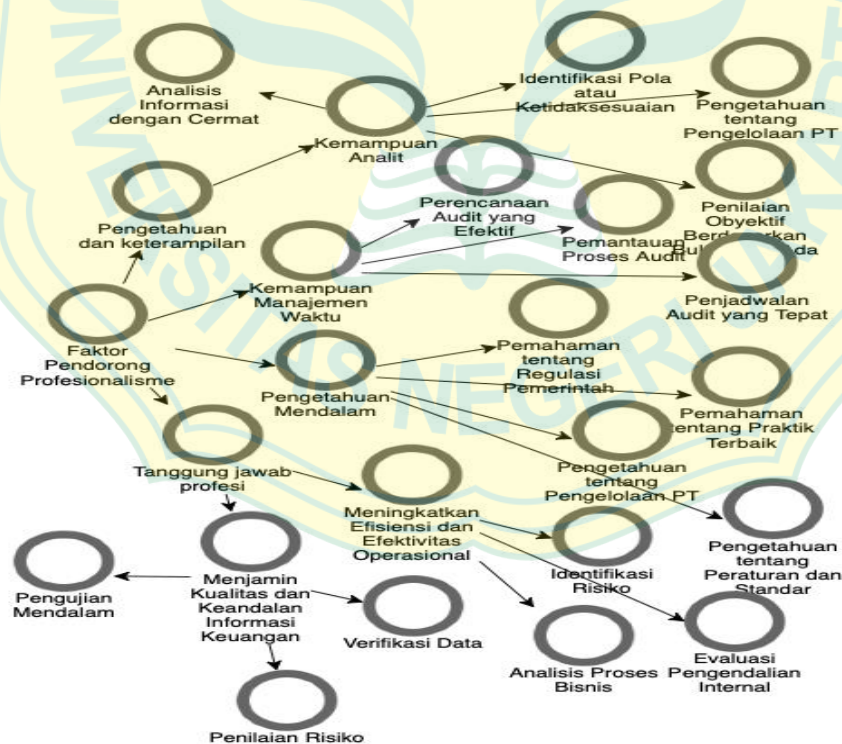
Gambar 14 Pemetaan Hasil Wawancara Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit.

Laporan audit yang independen juga bakal sesuai sama standar yang berlaku. Jadi, laporan mereka sesuai sama prinsip-prinsip audit yang diakui dan aturan yang ada.

Tabel 11 Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit

| TEMA – SUB TEMA | WAKTU KERJA KURANG | WAKTU KERJA CUKUP |
|---|--------------------|-------------------|
| Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit | | |
| Pengaruh Negatif | | |
| Independensi dalam program audit | No | No |
| Independensi dalam verifikasi | No | No |
| Independensi dalam pelaporan | No | No |
| Pengaruh Positif | | |
| Independensi dalam program audit | Yes | Yes |
| Independensi dalam verifikasi | Yes | Yes |
| Independensi dalam pelaporan | Yes | Yes |

Auditor di ITJEN Kemendikbudristek profesional harus memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi dengan cermat, mengidentifikasi pola atau ketidaksesuaian, dan membuat penilaian yang obyektif berdasarkan bukti yang ada.



Gambar 15 Faktor Pembentuk Profesionalisme.

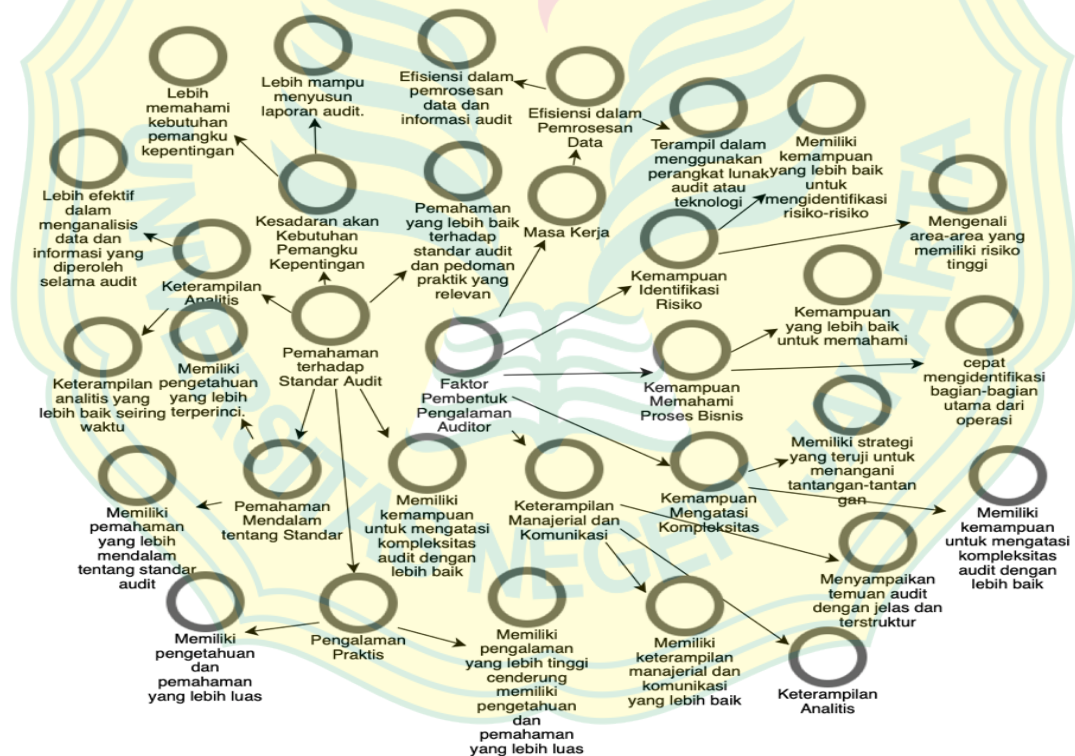
Auditor di ITJEN Kemendikbudristek perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang bidang yang dia audit, termasuk peraturan, standar, dan praktik terbaik yang berlaku. Ini mencakup pengetahuan tentang bidang industri klien, prinsip akuntansi, regulasi pemerintah, dan metodologi audit.

Seorang Auditor di ITJEN Kemendikbudristek perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang bidang yang dia audit agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai hal tersebut:

Auditor di ITJEN Kemendikbudristek harus memahami peraturan dan standar yang berlaku dalam industri atau sektor yang dia audit. Ini termasuk standar akuntansi yang relevan, seperti standar yang dikeluarkan oleh Badan Standar Akuntansi Keuangan (BSAK) atau standar internasional seperti *IFRS (International Financial Reporting Standards)*. Pengetahuan yang mendalam tentang peraturan dan standar ini memungkinkan Auditor di ITJEN Kemendikbudristek untuk mengevaluasi kelayakan laporan keuangan klien sesuai dengan kerangka kerja yang berlaku.

3.f. Faktor Pembentuk Pengalaman Auditor.

Seorang Auditor di ITJEN Kemendikbudristek yang telah melakukan banyak kegiatan audit memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai industri dan organisasi yang berbeda. Mereka telah terbiasa dengan karakteristik, proses bisnis, dan tantangan yang unik dalam setiap industri atau sektor. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengidentifikasi risiko-risiko potensial dan masalah-masalah yang mungkin timbul selama proses penyusunan laporan audit.



Gambar 16 Faktor Pembentuk Pengalaman.

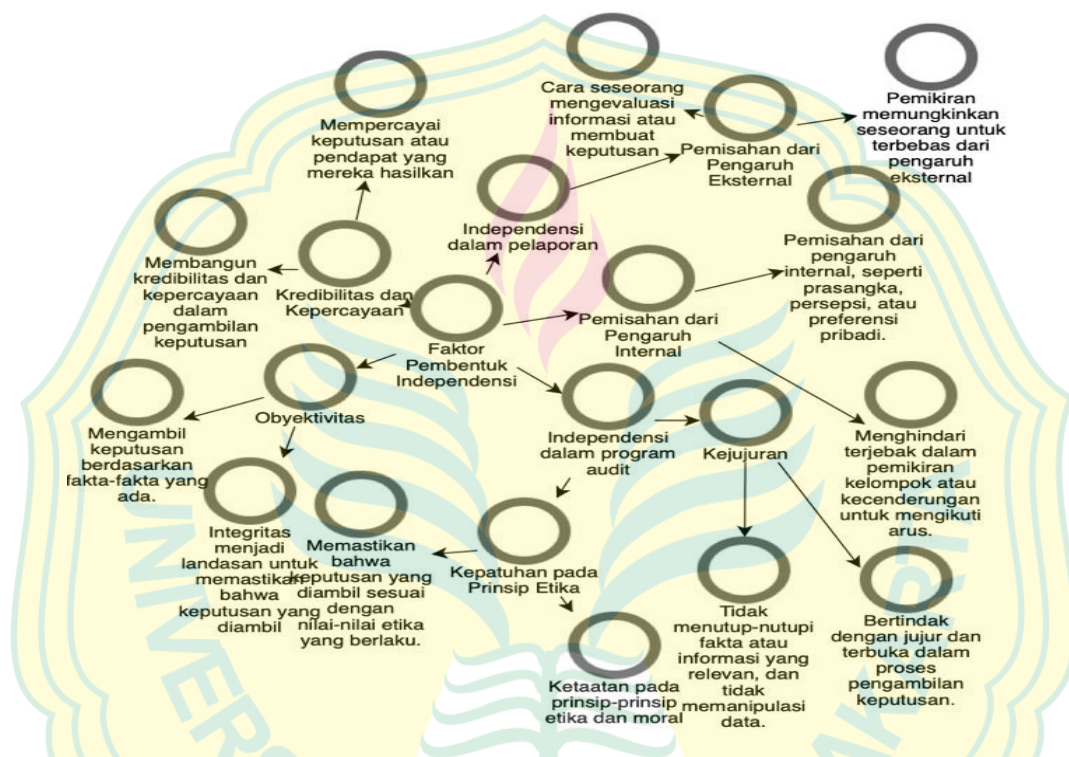
Dengan pemahaman yang mendalam tentang berbagai industri, seorang Auditor di ITJEN Kemendikbudristek dapat mengidentifikasi tren pasar, perkembangan industri, dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam industri tersebut. Mereka dapat menggabungkan wawasan ini dalam proses audit untuk memahami konteks lebih luas di mana perusahaan beroperasi.

Berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang industri dan organisasi, seorang Auditor di ITJEN Kemendikbudristek dapat memberikan rekomendasi yang lebih

relevan dan berarti kepada manajemen klien mereka. Mereka dapat menyarankan perbaikan proses, strategi bisnis, atau tindakan lain yang dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan mereka.

3.g. Faktor Pembentuk Independensi.

Independensi dalam pemikiran memungkinkan seseorang untuk mempertahankan jarak yang memadai dari faktor-faktor eksternal atau internal yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan.



Gambar 16 Faktor Pembentuk Independensi

Independensi dalam pemikiran juga melibatkan pemisahan dari pengaruh internal, seperti prasangka, persepsi, atau preferensi pribadi. Seseorang yang independen dalam pemikiran dapat menghindari terjebak dalam pemikiran kelompok atau kecenderungan untuk mengikuti arus, dan lebih cenderung untuk mengevaluasi informasi dengan kritis dan obyektif.

Dengan independensi dalam pemikiran, seseorang dapat menilai informasi secara obyektif dan kritis tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal atau internal. Mereka dapat mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan bukti-bukti dengan adil, sehingga membuat keputusan yang lebih terinformasi dan akurat.

3.h. Tabulasi Silang

Crosstabs atau tabulasi silang adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel kategorikal. Jadi, uji *Crosstabs* adalah metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel kategorikal dalam format tabel.

3.i. Tabulasi Silang Profesionalisme dan Lama_Kerja
Tabel 12 Profesionalisme dan Lama_Kerja Crosstabulation

| Tanggapan Responden | | | Lama_Kerja | | | | Total |
|---------------------|--------|------------|------------|-----------|-----------|-----------|---------|
| | | | 1-2 Tahun | 3-4 Tahun | 5-6 Tahun | 7-8 Tahun | |
| PO | Rendah | Count | 28 | 32 | 16 | 1 | 77 |
| | | % of Total | 13,90% | 15,90% | 8,00% | 0,50% | 38,30% |
| | Sedang | Count | 14 | 21 | 9 | 0 | 44 |
| | | % of Total | 7,00% | 10,40% | 4,50% | 0,00% | 21,90% |
| | Tinggi | Count | 25 | 21 | 15 | 19 | 80 |
| | | % of Total | 12,40% | 10,40% | 7,50% | 9,50% | 39,80% |
| Total | | Count | 67 | 74 | 40 | 20 | 201 |
| | | % of Total | 33,30% | 36,80% | 19,90% | 10,00% | 100,00% |

Ada keterkaitan kuat antara profesionalisme seorang auditor dan Lama kerja (atau pengalaman) mereka, khususnya dalam hal kualitas audit.

Jadi, ada keterkaitan yang memiliki dampak berarti antara profesionalisme dan lama kerja (atau pengalaman) seorang auditor dalam meningkatkan kualitas audit. Namun, perlu diingat bahwa ada faktor-faktor lain seperti kompetensi dan independensi auditor yang juga sangat penting dalam menentukan kualitas audit.

Tabel 13 Tabulasi Silang Independensi dan Lama Kerja

| | | | Lama_Kerja | | | | Total |
|-------|--------|------------|------------|-----------|-----------|-----------|--------|
| | | | 1-2 Tahun | 3-4 Tahun | 5-6 Tahun | 7-8 Tahun | |
| ID | Rendah | Count | 12 | 19 | 5 | 2 | 38 |
| | | % of Total | 6,0% | 9,5% | 2,5% | 1,0% | 18,9% |
| | Sedang | Count | 26 | 26 | 12 | 4 | 68 |
| | | % of Total | 12,9% | 12,9% | 6,0% | 2,0% | 33,8% |
| | Tinggi | Count | 29 | 29 | 23 | 14 | 95 |
| | | % of Total | 14,4% | 14,4% | 11,4% | 7,0% | 47,3% |
| Total | | Count | 67 | 74 | 40 | 20 | 201 |
| | | % of Total | 33,3% | 36,8% | 19,9% | 10,0% | 100,0% |

Ada keterkaitan yang rumit antara independensi auditor dan lama kerja mereka. Jadi, ada keterkaitan yang memiliki dampak berarti antara independensi dan lama kerja seorang auditor, tetapi keterkaitan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk selalu menjaga independensi mereka, tidak peduli berapa lama mereka bekerja.

Tabel 14 Tabulasi Silang Lama Kerja dengan Kualitas Audit

| Tanggapan Responden | | | Lama_Kerja | | | | Total |
|---------------------|--------|------------|------------|-----------|-----------|-----------|--------|
| | | | 1-2 Tahun | 3-4 Tahun | 5-6 Tahun | 7-8 Tahun | |
| PE | Rendah | Count | 12 | 19 | 5 | 2 | 38 |
| | | % of Total | 6,00% | 9,50% | 2,50% | 1,00% | 18,90% |
| | Sedang | Count | 26 | 26 | 12 | 4 | 68 |
| | | % of Total | 12,90% | 12,90% | 6,00% | 2,00% | 33,80% |

| | | | | | | |
|--------|--------------|--------|--------|--------|--------|---------|
| Tinggi | <i>Count</i> | 29 | 29 | 23 | 14 | 95 |
| | % of Total | 14,40% | 14,40% | 11,40% | 7,00% | 47,30% |
| Total | <i>Count</i> | 67 | 74 | 40 | 20 | 201 |
| | % of Total | 33,30% | 36,80% | 19,90% | 10,00% | 100,00% |

Lama kerja atau pengalaman seorang auditor memiliki keterkaitan yang kuat dengan kualitas audit yang dihasilkan. Jadi, Lama kerja seorang auditor memiliki keterkaitan yang kuat dengan kualitas audit yang dihasilkan, namun keterkaitan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk selalu meningkatkan kompetensi dan integritas mereka, tidak peduli berapa lama mereka bekerja.

Tabel 15 Tabulasi Silang Waktu Kerja dengan Lama Berkerja

| | | Lama Kerja | | | | Total |
|-----------|--------------|------------|-----------|-----------|-----------|--------|
| | | 1-2 Tahun | 3-4 Tahun | 5-6 Tahun | 7-8 Tahun | |
| Rendah | <i>Count</i> | 10 | 14 | 5 | 4 | 33 |
| | % of Total | 5,0% | 7,0% | 2,5% | 2,0% | 16,4% |
| AW Sedang | <i>Count</i> | 32 | 33 | 11 | 5 | 81 |
| | % of Total | 15,9% | 16,4% | 5,5% | 2,5% | 40,3% |
| Tinggi | <i>Count</i> | 25 | 27 | 24 | 11 | 87 |
| | % of Total | 12,4% | 13,4% | 11,9% | 5,5% | 43,3% |
| Total | <i>Count</i> | 67 | 74 | 40 | 20 | 201 |
| | % of Total | 33,3% | 36,8% | 19,9% | 10,0% | 100,0% |

Ada keterkaitan yang kuat antara bagaimana seorang auditor memanfaatkan Waktu Kerja audit dan Lama kerja mereka. Jadi, ada keterkaitan yang kuat antara bagaimana seorang auditor memanfaatkan Waktu Kerja audit dan Lama kerja mereka, tetapi keterkaitan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk selalu meningkatkan kompetensi dan integritas mereka, tidak peduli berapa lama mereka bekerja.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit di ITJEN Kemendikbudristek, namun ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Penelitian ini terbatas pada lingkungan spesifik ITJEN Kemendikbudristek dan mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada konteks audit di lingkungan lain. Variabilitas dalam praktik audit antar organisasi atau sektor dapat memengaruhi hasil penelitian.
2. Penggunaan data sekunder atau survei mungkin memiliki keterbatasan dalam hal kualitas data yang tersedia. Faktor seperti kesalahan pengukuran, bias responden, atau kurangnya detail tentang variabel yang diteliti dapat mempengaruhi hasil analisis data.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan pengaruh variabel lain yang mungkin memengaruhi Kualitas Hasil Audit, seperti ukuran organisasi, kompleksitas tugas dan fungsi, atau karakteristik manajemen. Pengabaian terhadap

variabel-variabel ini dapat menghasilkan hasil yang tidak lengkap atau terbatas.

4. Pengukuran Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Independensi, dan Kualitas Hasil Audit mungkin bersifat subjektif atau sulit diukur secara akurat. Variabilitas dalam penafsiran atau pengukuran variabel-variabel tersebut dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
5. Meskipun penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel yang relevan, namun masih terdapat potensi untuk adanya faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam kerangka teoritis yang digunakan. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan teoritis yang lebih komprehensif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terlibat.

Mengidentifikasi dan memahami keterbatasan-keterbatasan ini penting untuk memberikan konteks yang sesuai saat menafsirkan hasil penelitian dan untuk merencanakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif di masa depan.

3.j. Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit di ITJEN Kemendikbudristek tanpa adanya dimoderasi oleh Variabel Waktu Kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit di ITJEN Kemendikbudristek. Temuan ini menegaskan pentingnya ketiga faktor tersebut dalam menentukan kualitas hasil audit di lingkungan tersebut.

Profesionalisme, yang mencerminkan tingkat kompetensi dan keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, semakin baik pula kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Pengalaman Auditor juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Auditor yang memiliki pengalaman yang luas cenderung mampu menghadapi berbagai situasi audit dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Independensi, yang mengacu pada kemampuan auditor untuk menjalankan tugasnya tanpa adanya pengaruh atau tekanan yang memengaruhi objektivitasnya, juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Auditor yang independen cenderung dapat menghasilkan audit yang lebih obyektif dan akurat.

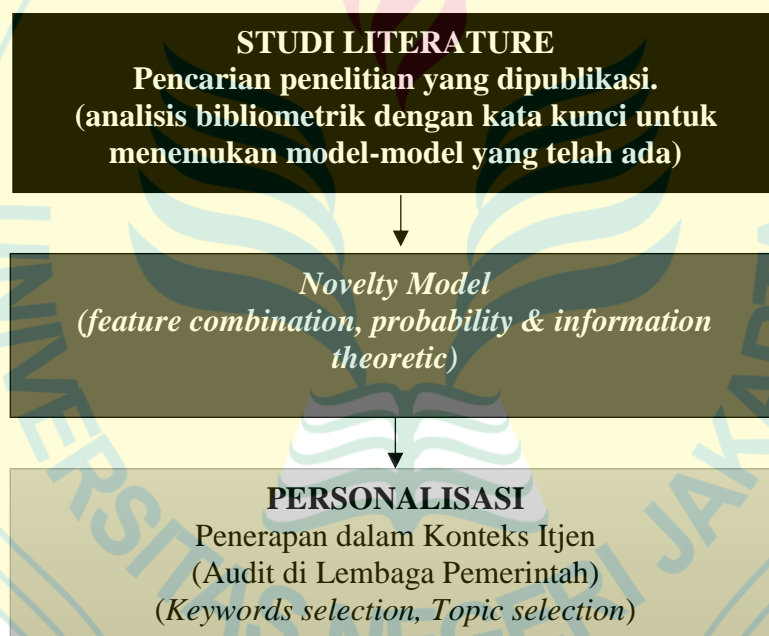
Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Independensi dalam menentukan kualitas hasil audit di ITJEN Kemendikbudristek, serta menekankan perlunya pihak terkait untuk terus memperhatikan dan meningkatkan faktor-faktor tersebut dalam praktik audit mereka.

3.k. Novelty Hasil Penelitian.

Novelty pada unsur kebaruan atau orisinalitas dari sebuah rencana atau hasil penelitian. Novelty dalam penelitian ini menawarkan sesuatu yang baru, berbeda, dan menarik dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. dalam penelitian ini merujuk pada: a) pemodelan (*modelling*), b) alat ukur baru, c) praktik baik (*best practice*), d) pendekatan baru terhadap permasalahan penelitian kualitas hasil audit, dan e) variabel dalam penelitian.

1. Pemodelan (*Modeling*)

Novelty dalam konteks pemodelan penelitian merujuk pada kebaruan atau orisinalitas yang ditawarkan oleh model yang dikembangkan dalam penelitian tersebut. Kebaruan ini bisa berupa metode pemodelan baru, pendekatan baru dalam analisis data, atau penerapan model yang belum pernah digunakan sebelumnya dalam konteks tertentu.



Gambar 17 Prosedur *Novelty* Pemodelan

Melakukan studi literatur yang mendalam adalah langkah pertama untuk menemukan novelty. Pencarian dengan menggunakan kata kunci “*Quality Of Audit Results*” di dapatkan 234 artikel terpublikasi yang terkait dengan kata kunci tersebut. Pencarian jurnal menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Selanjutnya jurnal dianalisis dengan aplikasi *VOSviewer*. Dengan memahami apa yang sudah diketahui dan apa yang belum dijelajahi dalam bidang tertentu, peneliti dapat mengidentifikasi celah atau gap yang bisa diisi dengan model baru. Ini termasuk:

- Mengidentifikasi metode pemodelan yang sudah ada.
- Menemukan kelemahan atau keterbatasan dari model-model tersebut.
- Mengidentifikasi area yang belum banyak diteliti atau yang memerlukan pendekatan baru.

Hasil pemodelan tersebut, membuat peneliti membuat novelty dalam **pemodelan dengan menggunakan waktu audit sebagai variabel moderasi**. Di mana pengaruh profesionalisme, pengalaman dan independensi terhadap kualitas hasil audit dimoderasi oleh waktu audit.

Hasil dari pengujian model menunjukkan profesionalisme dan pengalaman mempengaruhi kualitas hasil audit. **Tingkat keefektifan model pengaruh profesionalisme, dan pengalaman terhadap kualitas hasil audit tanpa ada variabel moderasi waktu audit lebih efektif** daripada pengaruh profesionalisme, pengalaman dan independensi terhadap kualitas hasil audit dimoderasi oleh waktu kerja.

Penerapan dalam konteks berbeda pada penelitian sebelumnya yang sebagian besar pada perusahaan swasta atau publik membuat penerapan model yang berbeda. Meskipun auditor Itjen dan auditor di lingkungan industri bisnis memiliki tujuan yang sama dalam memastikan kepatuhan dan efektivitas operasional, mereka beroperasi dalam konteks yang berbeda dengan fokus dan tanggung jawab yang berbeda pula. **Itjen Kemendikbudristek tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai konsultan dan katalisator perubahan. Mereka memberikan nasihat dalam pengelolaan sumber daya organisasi dan membantu mengidentifikasi serta menganalisis risiko bisnis dari unit kerja**, sementara auditor di lingkungan bisnis berfokus pada audit keuangan, operasional, dan kepatuhan di perusahaan swasta atau publik.

2. Alat Ukur Baru.

Pengukuran variabel penelitian mengadaptasi dari beberapa ahli dan peraturan pemerintah terkait kualitas audit, profesionalisme, pengalaman, independensi dan waktu kerja (IAI 2011; Agoes 2012; Foster 2001; DeAngelo 1981; Robbins dan Couter 2021; Robbins dan Judge 2019; Mulder 2014; Hudiwinarsih 2011; Barrainkua dan Espinosa-Pike 2018; Weber dan Achtenhagen 2017; Alleyne, Devonish, dan Alleyne 2006; Yakubu dan Williams 2020; Sapuro 2016; Haeridistia dan Agustin 2019; Windsor dan Warming-Rasmussen 2009; Furiady dan Kurnia 2015; Libby dan Frederick 1990; Sunyoto 2020).

Berdasarkan hasil pengembangan alat ukur penelitian dilakukan pembuatan kuesioner penelitian. Hasil dari penyebaran kuesioner tersebut, setelah dianalisis dengan menggunakan uji CFA.

Tabel 16 Novelty Alat Ukur Baru

| INDIKATOR | | INSTRUMENT |
|-----------|-----------------|---|
| KA | Kualitas proses | Pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab professional sebagai auditor (K1), |
| | Kualitas Hasil | Turnover staf yang tinggi berdampak pada Kualitas Hasil Audit (K5), Penilaian mengukur kemampuan dan menilai keberhasilan post training (K6), On the job training berkelanjutan untuk setiap jabatan dapat meningkatkan keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing (K7), teknik-teknik audit pada berbagai kondisi (K8), |
| PE | | Pelaksanaan tugas pemeriksaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki |

| | INDIKATOR | INSTRUMENT |
|----|--|---|
| | Pengetahuan dan keterampilan ITJEN Kemendikbudristek | Memegang teguh profesi auditor yang profesional. |
| | Integritas ITJEN Kemendikbudristek | Mematuhi standar profesi yang telah ditetapkan. Mematuhi kode etik yang berlaku. |
| | Objektivitas ITJEN Kemendikbudristek | Profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat. Transparansi dalam laporan keuangan yang saya periksa. |
| | Tanggung jawab profesi ITJEN Kemendikbudristek | Menyelesaikan tugas yang dibebankan. |
| PA | Lama waktu/ masa kerja ITJEN Kemendikbudristek | Pengalaman membuat audit yang lebih baik (PE1) Lamanya meningkatkan mutu dan kualitas saya (PE2) |
| | Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki ITJEN Kemendikbudristek | Mendeteksi kecurangan yang ada dalam laporan keuangan (PE3) |
| | Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan ITJEN Kemendikbudristek | Seringnya mengaudit membuat menjadi lebih baik (PE5). Pengalaman mengenai sistem akuntansi satker daripada satker itu sendiri (PE6), |
| | ID | Independensi dalam program audit ITJEN Kemendikbudristek |
| | Independensi dalam verifikasi di ITJEN Kemendikbudristek | 4.Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (ID4). Kerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan (ID15). |
| | Independensi dalam pelaporan ITJEN Kemendikbudristek | Pelaporan hasil audit bebas dari multi tafsir (ID8). |

3. Praktik Baik (*Best Practice*)

Penelitian tentang kualitas hasil audit yang dipengaruhi oleh profesionalisme dan pengalaman auditor di Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemendikbudristek memiliki beberapa aspek kebaruan (*novelty*) yang dapat diidentifikasi sebagai best practice. Berikut adalah beberapa poin penting yang mencakup kebaruan dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit.

Profesionalisme dan pengalaman auditor adalah dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, serta pengalaman kerja, memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

- Profesionalisme mencakup kemampuan teknis, pengetahuan yang mendalam, dan sikap profesional dalam menjalankan tugas. Auditor yang

profesional cenderung menghasilkan audit yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

- Pengalaman kerja auditor juga berkontribusi pada kualitas audit. Auditor yang lebih berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses audit dan mampu mengidentifikasi masalah dengan lebih efektif.

2. Praktik Baik dalam Penelitian Kualitas Audit.

Praktik Baik dalam penelitian ini mencakup beberapa pendekatan dan metode yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas hasil audit di Itjen Kemendikbudristek:

- Pengembangan Kompetensi Auditor dengan melakukan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi teknis dan profesional auditor. Ini termasuk pelatihan dalam teknik audit terbaru, pemahaman regulasi, dan penggunaan teknologi informasi dalam audit.
- Pendampingan dan Mentoring dengan implementasi program pendampingan dan mentoring bagi auditor junior oleh auditor senior yang lebih berpengalaman. Ini membantu transfer pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.
- Adaptasi teknologi informasi dan alat analisis data dalam proses audit untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Penggunaan *software* audit dan *data analytics* dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko dan anomali dengan lebih cepat.

3. Studi Kasus dan Implementasi di Itjen Kemendikbudristek

Penelitian ini juga dapat mencakup studi kasus spesifik di Itjen Kemendikbudristek untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan *best practice* dalam konteks nyata:

- Evaluasi Kinerja Auditor secara berkala untuk memastikan bahwa standar profesionalisme dan kualitas audit terpenuhi. Evaluasi ini dapat mencakup penilaian terhadap hasil audit, umpan balik dari unit kerja yang diaudit, dan *self-assessment* oleh auditor.
- Peningkatan Sistem Pengawasan dengan mengembangkan dan mengimplementasikan sistem pengawasan yang lebih efektif untuk memantau dan mengevaluasi kualitas audit. Ini termasuk penggunaan indikator kinerja kunci (KPI) untuk mengukur efektivitas dan efisiensi proses audit.
- Kolaborasi dan benchmarking dengan melakukan kolaborasi dengan inspektorat lain dan benchmarking terhadap *best practice* di organisasi serupa untuk mengadopsi metode dan teknik yang telah terbukti efektif.

Novelty dalam penelitian tentang kualitas hasil audit yang dipengaruhi oleh profesionalisme dan pengalaman auditor di Itjen Kemendikbudristek dapat diidentifikasi melalui berbagai *best practice* yang mencakup pengembangan kompetensi, penggunaan teknologi, dan evaluasi kinerja. Implementasi praktik baik ini tidak hanya meningkatkan kualitas audit tetapi juga mendukung pencapaian tujuan strategis Itjen Kemendikbudristek dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

3.1. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit di ITJEN Kemendikbudristek, namun ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Penelitian ini terbatas pada lingkungan spesifik ITJEN Kemendikbudristek dan mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada konteks audit di lingkungan lain. Variabilitas dalam praktik audit antar organisasi atau sektor dapat memengaruhi hasil penelitian.
2. Penggunaan data sekunder atau survei mungkin memiliki keterbatasan dalam hal kualitas data yang tersedia. Faktor seperti kesalahan pengukuran, bias responden, atau kurangnya detail tentang variabel yang diteliti dapat mempengaruhi hasil analisis data.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan pengaruh variabel lain yang mungkin memengaruhi Kualitas Hasil Audit, seperti ukuran organisasi, kompleksitas tugas dan fungsi, atau karakteristik manajemen. Pengabaian terhadap variabel-variabel ini dapat menghasilkan hasil yang tidak lengkap atau terbatas.
4. Pengukuran Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Independensi, dan Kualitas Hasil Audit mungkin bersifat subjektif atau sulit diukur secara akurat. Variabilitas dalam penafsiran atau pengukuran variabel-variabel tersebut dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
5. Meskipun penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel yang relevan, namun masih terdapat potensi untuk adanya faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam kerangka teoritis yang digunakan. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan teoritis yang lebih komprehensif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terlibat.

Mengidentifikasi dan memahami keterbatasan-keterbatasan ini penting untuk memberikan konteks yang sesuai saat menafsirkan hasil penelitian dan untuk merencanakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif di masa depan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

4.a. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disampaikan terkait pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit yang dimoderasi oleh Waktu Kerja di ITJEN Kemendikbudristek, adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Auditor profesional sadar akan tanggung jawabnya dan ini menjamin kualitas hasil audit dan mencegah manipulasi. Profesionalisme seorang auditor mencakup kemampuan, keahlian, dan komitmen auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan cermat, hati-hati, cermat, dan berpedoman pada standar atau ketentuan undang-undang.
2. Pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Auditor yang berpengalaman mampu menghadapi dan menyelesaikan

hambatan dan permasalahan dalam menjalankan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosi terhadap pihak yang diaudit. Artinya semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik pula Kualitas Hasil Audit yang dihasilkan.

3. Auditor harus independen yang artinya auditor tidak mudah terpengaruh, dan tidak memihak pihak-pihak yang berkepentingan dalam menjalankan tugasnya. Dengan independensi tersebut diharapkan auditor dapat menjaga kebebasan berpendapat. Pemeriksaan yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi ketentuan atau standar pemeriksaan. Namun terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan semua faktor ini dalam konteks audit tertentu.
4. Kesimpulan penelitian terkait pengaruh profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Audit yang dimoderasi oleh Waktu Kerja dalam penelitian ini, berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit, artinya semakin tinggi profesionalisme auditor, semakin baik Kualitas Hasil Audit yang dihasilkan. Kualitas Hasil Audit adalah tingkat keandalan laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar akuntansi dan auditing yang berlaku. Waktu Kerja adalah batas waktu yang ditetapkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan audit. Waktu Kerja dapat berperan sebagai pemoderasi pengaruh profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Audit. Namun, hasil penelitian tidak konsisten, ada yang menunjukkan bahwa Waktu Kerja memperkuat pengaruh profesionalisme, ada juga yang menunjukkan bahwa Waktu Kerja memperlemah pengaruh profesionalisme.
5. Kesimpulan terkait dengan variabel Independensi yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit yang dimoderasi oleh Waktu Kerja. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Artinya semakin independen seorang auditor maka Kualitas Hasil Audit yang dihasilkan akan semakin baik. Waktu Kerja tidak memperkuat secara signifikan pengaruh independensi terhadap Kualitas Hasil Audit.
6. Kesimpulan terkait pengaruh pengalaman auditor terhadap Kualitas Hasil Audit yang dimoderasi oleh Waktu Kerja menunjukkan Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Oleh karena itu, keterkaitan antara tekanan Waktu Kerja dan Kualitas Hasil Audit mungkin bergantung pada konteks spesifik. Keberadaan Waktu Kerja sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas hasil audit bukan memperlemah. Namun keberadaan Waktu Kerja sebagai variabel moderasi tidak mempengaruhi secara signifikan. Tekanan Waktu Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Namun terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa tekanan Waktu Kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit. Pengalaman dapat membantu auditor dalam membuat keputusan audit yang lebih baik. Misalnya, auditor berpengalaman mungkin lebih mampu menilai apakah suatu temuan audit signifikan atau tidak. Auditor berpengalaman biasanya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas lebih tinggi. Laporan audit yang berkualitas adalah laporan yang jelas, lengkap dan akurat, yang dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pemangku kepentingan.
7. Pengukuran secara kualitatif tingkat Profesionalisme, rata-rata Pengalaman, tingkat independensi, Waktu Kerja serta Kualitas Hasil Audit di ITJEN

Kemendikbudristek seluruhnya ada dalam kategori sedang (cukup). Analisis kualitatif menunjukkan tingkat profesionalisme, pengalaman, independensi, dan kualitas hasil audit di ITJEN Kemendikbudristek berada dalam kategori cukup. Hasil tersebut senada dengan hasil analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan rata-rata hitung. Untuk itu peningkatan profesionalisme, pengalaman, independensi, auditor yang saat ini dirasakan cukup, akan semakin meningkatkan kualitas hasil audit ketika tingkat profesionalisme, pengalaman, independensi, meningkat.

8. Hasil penelitian menunjukkan jika jika secara simultan kualitas hasil audit dipengaruhi oleh Profesionalisme, Pengalaman, dan Identifikasi. Sedangkan secara parsial Profesionalisme, dan Pengalaman berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit di ITJEN Kemendikbudristek.
9. Tekanan Waktu Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Artinya tekanan untuk menyelesaikan suatu audit dalam batas waktu tertentu dapat menurunkan Kualitas Hasil Audit. Etika auditor juga berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Secara keseluruhan, peningkatan Kualitas Hasil Audit dapat dicapai dengan meningkatkan profesionalisme, Pengalaman Auditor dan independensi serta mengelola tekanan Waktu Kerja dengan baik. Namun perlu diingat bahwa hasil ini mungkin berbeda tergantung konteks dan kondisi spesifik masing-masing penelitian.

4.b. Implikasi Hasil Penelitian

Merujuk pada temuan penelitian, ada dua implikasi penting yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

a) Implikasi Teoritis

Secara positif, hasil penelitian memiliki beberapa implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mendukung dan menegaskan keberlakuan model *Cognitive Development Theory* (Teori Perkembangan Kognitif) atau CDT yang dikembangkan oleh Kohlberg (1963). Karena itu, model perilaku organisasi CDT dapat digunakan sebagai *applied theory* dalam upaya memahami perilaku auditor dalam menghasilkan hasil audit yang berkualitas.
2. Kaitan antara profesionalisme auditor dengan Teori Perkembangan Kognitif adalah profesionalisme auditor dapat dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif auditor. Misalnya, auditor yang berada pada tahap praoperasional cenderung kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dan logis, sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh emosi dan persepsi subjektif. Auditor yang berada pada tahap operasional formal cenderung memiliki kemampuan menganalisis data secara sistematis dan rasional, sehingga lebih mampu menghasilkan audit yang obyektif dan independen.
3. Penerapan teori CDT melihat keputusan yang diambil auditor berdasarkan latar belakang dan tingkat keahliannya dalam melakukan audit. Setiap kali auditor melakukan audit, auditor memperoleh pemahaman, meningkatkan akurasi, dan memanfaatkan pengalaman sebelumnya. Auditor kemudian menggabungkan apa yang telah dia ketahui dengan pengalaman auditnya.
4. Keterkaitan pengalaman auditor dengan Teori Perkembangan Kognitif adalah pengalaman auditor dapat dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif auditor dan objek audit. Misalnya, auditor yang berada pada tahap

praoperasional cenderung kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dan logis, sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh emosi dan persepsi subjektif. Auditor yang berada pada tahap operasional formal cenderung memiliki kemampuan menganalisis data secara sistematis dan rasional, sehingga lebih mampu menghasilkan audit yang obyektif dan independen.

5. Objek audit juga dapat berbeda-beda sesuai dengan tingkat kompleksitas transaksi atau aktivitas. Auditor dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara menyeluruh dan akurat pada objek pemeriksaan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pengalaman auditor dapat ditingkatkan dengan mengikuti perkembangan kognitif manusia sejak kecil hingga dewasa. Auditor harus selalu mempelajari hal-hal baru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta menjaga etika profesionalnya. Auditor juga harus mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan situasi audit yang kompleks. Objek audit juga harus memperhatikan tingkat kompleksitas transaksi atau aktivitas, serta menyediakan informasi dan dokumen yang relevan untuk mendukung proses audit. Kaitannya independensi auditor dengan Teori Perkembangan Kognitif adalah independensi auditor dapat dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif auditor. Misalnya, auditor yang berada pada tahap pra-operasional cenderung kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dan logis, sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh emosi dan persepsi subjektif.
6. Kualitas hasil audit dapat ditingkatkan dengan mengikuti perkembangan kognitif manusia sejak kecil hingga dewasa. Auditor harus selalu mempelajari hal-hal baru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta menjaga etika profesionalnya. Auditor juga harus mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan situasi audit yang kompleks. Objek audit juga harus memperhatikan tingkat kompleksitas transaksi atau aktivitas, serta menyediakan informasi dan dokumen yang relevan untuk mendukung proses audit.

b) Implikasi Empiris

Secara empiris, temuan-temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait, khususnya Itjen Kemendikbudristek. Beberapa temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan yang berharga, khususnya berkenaan dengan program Audit kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana unit atau satuan kerja menerapkan tata kelola yang baik.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Tahun 2023 dari Itjen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. memberikan informasi kinerja pencapaian target strategis beserta indikator kinerja. Audit kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana unit atau satuan kerja menerapkan tata kelola. Kemendikbudristek, auditor internal berperan sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bertugas melakukan pengawasan internal terhadap unit-unit kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi..

1. Secara empiris Auditor yang berada pada tahap operasional formal cenderung memiliki kemampuan menganalisis data secara sistematis dan rasional, sehingga lebih mampu menghasilkan audit yang obyektif dan independen. Oleh karena itu, independensi auditor dapat ditingkatkan dengan mengikuti perkembangan kognitif manusia. Auditor harus selalu mempelajari hal-hal

baru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta menjaga etika profesionalnya. Auditor juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan situasi audit yang kompleks..

2. Secara empiris kualitas hasil audit dengan Teori Perkembangan Kognitif adalah kualitas hasil audit dapat dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif auditor dan objek audit. Misalnya, auditor yang berada pada tahap praoperasional cenderung kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dan logis, sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh emosi dan persepsi subjektif. Faktor Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor Auditor yang berada pada tahap operasional formal cenderung memiliki kemampuan menganalisis data secara sistematis dan rasional, sehingga lebih mampu menghasilkan audit yang memiliki independensi. Objek audit juga dapat berbeda-beda sesuai dengan tingkat kompleksitas transaksi atau aktivitas. Objek pemeriksaan yang lebih kompleks memerlukan auditor yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi untuk melaksanakan pemeriksaan secara menyeluruh dan akurat.

4.c. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat disampaikan sesuai dengan kesimpulan yang ada, terkait dengan pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit yang dimoderasi oleh Waktu Kerja di ITJEN Kemendikbudristek adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Oleh karena itu, auditor harus selalu menjaga profesionalismenya dalam melaksanakan tugas audit. Hal ini dapat dilakukan dengan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan.
2. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit, pengalaman kerja dapat membantu auditor memahami bisnis satker dan risiko audit yang terkait. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk memperoleh pengalaman kerja yang memadai sebelum ditugaskan pada audit yang kompleks.
3. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Auditor harus selalu menjaga independensinya dalam melakukan audit. Hal ini dapat dilakukan dengan menghindari konflik kepentingan dan memastikan bahwa keputusan audit dibuat berdasarkan bukti audit yang obyektif.
4. Waktu Kerja juga perlu dipertimbangkan. Auditor harus mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan audit secara menyeluruh. Jika waktu yang dialokasikan untuk audit tidak mencukupi, hal ini dapat mempengaruhi Kualitas Hasil Audit.
5. Berdasarkan laporan kinerja ITJEN Kemendikbudristek telah berhasil merealisasikan target kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Namun masih terdapat kendala teknis seperti tidak konsistennya jadwal pelaksanaan program dan kegiatan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan koordinasi dan perencanaan yang lebih baik dalam melaksanakan audit.
6. Peningkatan Independensi Auditor dilakukan meskipun independensi tidak selalu signifikan dipengaruhi oleh Waktu Kerja, penting untuk tetap menjaga dan meningkatkan independensi auditor. Kebijakan yang mendukung kemandirian auditor dalam pengambilan keputusan perlu diperkuat. Memberikan pelatihan

dan pendidikan berkelanjutan yang berfokus pada pentingnya independensi dalam proses audit. Pengembangan Pengalaman Auditor dengan mengadakan program pelatihan dan mentoring untuk auditor yang kurang berpengalaman. Ini bisa mencakup studi kasus, simulasi audit, dan berbagi pengalaman dari auditor senior. Mendorong rotasi tugas yang memungkinkan auditor memperoleh berbagai pengalaman di berbagai bidang, yang akan memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka.

7. Menerapkan sistem manajemen waktu yang lebih baik untuk mengurangi tekanan Waktu Kerja. Ini bisa mencakup penjadwalan yang lebih realistis, pemantauan beban kerja, dan memastikan adanya waktu yang cukup untuk setiap tahapan audit. Menggunakan alat dan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi kerja auditor, sehingga dapat mengurangi tekanan waktu tanpa mengorbankan kualitas audit.
8. Peningkatan Profesionalisme dalam menetapkan standar profesionalisme yang tinggi dan memastikan semua auditor mematuhiinya. Ini bisa dicapai melalui kode etik, pelatihan etika, dan penilaian berkala terhadap kinerja profesional auditor. Menghargai dan memberi insentif kepada auditor yang menunjukkan tingkat profesionalisme tinggi dalam pekerjaan mereka. Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memberikan dukungan psikologis kepada auditor, seperti konseling dan workshop manajemen stres. Menerapkan kebijakan yang memungkinkan fleksibilitas dalam penyelesaian tugas audit, untuk mengurangi dampak negatif dari tekanan waktu yang berlebihan.
9. Melakukan penilaian kualitatif dan kuantitatif secara berkala terhadap profesionalisme, pengalaman, independensi, dan kualitas hasil audit. Hasil penilaian ini harus digunakan untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Mengimplementasikan feedback loop dimana auditor dapat memberikan masukan terkait proses audit dan manajemen dapat menindaklanjuti dengan tindakan perbaikan. Memperkuat integritas dan etika dalam setiap tahapan audit. Menyediakan pelatihan khusus tentang etika profesi audit dan memastikan auditor memahami pentingnya etika dalam menjaga kualitas hasil audit. Membuat mekanisme pelaporan anonim untuk mengidentifikasi dan menangani pelanggaran etika dengan cepat dan efektif.

Penerapan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan kualitas hasil audit di ITJEN Kemendikbudristek dapat meningkat secara signifikan, memastikan bahwa proses audit berjalan dengan efektif dan menghasilkan laporan yang akurat, lengkap, dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| KATA PENGANTAR | ix |
| UCAPAN TERIMA KASIH | x |
| ACKNOWLEDGMENTS | xi |
| ABSTRAK | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| RINGKASAN | xiv |
| DAFTAR ISI | xlvi |
| DAFTAR TABEL | li |
| DAFTAR GAMBAR | liv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Pembatasan Penelitian | 6 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian Atau Rumusan Masalah | 6 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Signifikansi Penelitian..... | 8 |
| 1.6 <i>State Of The Art</i> | 9 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA. | 14 |
| 2.1 Kajian Teoritis. | 14 |
| 2.1.1 Grand Teori Perilaku Organisasi | 14 |
| 2.1.2 Teori Atribusi (<i>Attribution Theory</i>)..... | 16 |
| 2.1.3 Teori Perkembangan Moral (<i>Cognitive Development Theory</i>) | 18 |
| 2.1.4 Kualitas Hasil Audit | 20 |
| A. Sintesis Kualitas Hasil Audit | 25 |
| 2.1.5 Profesionalisme | 26 |
| A. Sintesis Profesionalisme | 30 |
| 2.1.6 Pengalaman Auditor | 31 |
| A. Sintesis Pengalaman Auditor | 35 |
| 2.1.7 Independensi | 36 |
| A. Sintesis Independensi | 39 |
| 2.1.8 Waktu Kerja..... | 39 |
| A. Sintesis Waktu Kerja..... | 50 |
| 2.2 Penelitian yang Relevan | 50 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 57 |
| 2.1.9 Keterkaitan Kausalitas Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Hasil Audit | 57 |
| 2.1.10 Keterkaitan Kausalitas Pengalaman Auditor dan Kualitas Hasil Audit | 58 |
| 2.1.11 Keterkaitan Kausalitas Independensi dan Kualitas Hasil Audit..... | 59 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.12 Keterkaitan kausalitas Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas hasil audit yang Dimoderasi Waktu Kerja | 59 |
| 2.3 Hipotesis | 61 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 63 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 63 |
| 3.2 Teknik Pengumpulan Data, Jenis, dan Sumber Data..... | 65 |
| 3.3 Teknik Pengambilan Sampel | 66 |
| 3.4 Penyusunan Instrumen Penelitian..... | 67 |
| 3.5 Validitas dan Reliabilitas..... | 69 |
| 3.6 Teknik Analisis Data Metode Campuran Konvergen..... | 74 |
| 3.6.1 Analisis Faktor Konfirmatori..... | 75 |
| 3.6.2 Uji Model FIT..... | 77 |
| 3.6.3 Analisis Jalur | 80 |
| A. Persamaan struktural : | 83 |
| 3.6.4 Uji Hipotesis | 83 |
| 3.6.5 Uji Best Fit Model | 85 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 88 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 88 |
| 4.1.1 Hasil Penelitian Kuantitatif | 88 |
| A. Validitas Dan Reliabilitas Penelitian | 88 |
| B. Uji Asumsi Statistik | 90 |
| C. Deskripsi Umum ITJEN Kemendikbudristek | 92 |
| D. Kualitas Hasil Audit ITJEN Kemendikbudristek..... | 93 |
| D.1. Model Empiris Variabel Kualitas Hasil Audit ITJEN Kemendikbudristek | 94 |
| D.2. Tingkat Kualitas Hasil Audit ITJEN Kemendikbudristek | 101 |
| E. Profesionalisme ITJEN Kemendikbudristek..... | 102 |
| E.1. Model Empiris Variabel Profesionalisme ITJEN Kemendikbudristek | 103 |
| E.2. Tingkat Profesionalisme ITJEN Kemendikbudristek..... | 109 |
| F. Pengalaman Auditor ITJEN Kemendikbudristek..... | 111 |
| F.1. Model Empiris Variabel Pengalaman Auditor ITJEN Kemendikbudristek | 111 |
| F.2. Tingkat Pengalaman Auditor ITJEN Kemendikbudristek | 116 |
| G. Independensi Auditor ITJEN Kemendikbudristek..... | 118 |
| G.1. Model Empiris Variabel Independensi ITJEN Kemendikbudristek | 119 |
| G.2. Tingkat Independensi ITJEN Kemendikbudristek | 124 |
| H. Waktu Kerja pada ITJEN Kemendikbudristek | 126 |
| H.1. Tingkat Waktu Kerja di ITJEN Kemendikbudristek..... | 126 |

| | | |
|-------|--|-----|
| I. | Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Secara Simultan yang Dimoderasi Oleh Waktu Kerja Di ITJEN Kemendikbudristek..... | 128 |
| I.1. | Model 1 (Model Awal) Yang Dimoderasi Oleh Waktu Kerja di ITJEN Kemendikbudristek..... | 129 |
| I.2. | Model 2 (diperbaiki) Yang Dimoderasi Oleh Waktu Kerja Di ITJEN Kemendikbudristek..... | 132 |
| I.3. | Model Tanpa Variabel Moderasi (Waktu Kerja) Awal..... | 133 |
| I.4. | Model Tanpa Variabel Moderasi (Waktu Kerja) Awal Yang sudah Diperbaiki..... | 135 |
| 4.1.2 | Hasil Penelitian Kualitatif | 139 |
| A. | Data Penelitian | 139 |
| B. | Profil Partisipan..... | 139 |
| C. | Persepsi Partisipan Tentang Variabel Penelitian..... | 140 |
| D. | Profesionalisme di ITJEN Kemendikbudristek..... | 140 |
| E. | Pengalaman Auditor di ITJEN Kemendikbudristek. | 143 |
| F. | Independensi di ITJEN Kemendikbudristek. | 145 |
| G. | Kualitas Hasil Audit di ITJEN Kemendikbudristek..... | 147 |
| H. | Waktu Kerja | 149 |
| 4.1.3 | Pengaruh Antar Variabel | 151 |
| A. | Pengaruh Profesionalisme (Prof) terhadap Kualitas Hasil Audit (KHA) | 151 |
| B. | Pengaruh Pengalaman (Peng) terhadap Kualitas Hasil Audit (KHA) . | 154 |
| C. | Pengaruh Independensi (Ind) terhadap Kualitas Hasil Audit (KHA) . | 156 |
| D. | Faktor Pembentuk Profesionalisme. | 159 |
| E. | Faktor Pembentuk Pengalaman Auditor. | 162 |
| F. | Faktor Pembentuk Independensi..... | 165 |
| 4.1.4 | Tabulasi Silang | 168 |
| A. | Tabulasi Silang Profesionalisme dan Lama_Kerja | 169 |
| B. | Tabulasi Silang Independensi dan Lama_Kerja <i>Crosstabulation</i> | 170 |
| C. | Tabulasi Silang Lama Kerja dengan Kualitas Audit..... | 171 |
| D. | Tabulasi Silang Waktu Kerja dengan Lama Berkerja..... | 172 |
| 4.2 | Pembahasan Hasil Penelitian..... | 173 |
| 4.2.1 | Pembahasan Penelitian Kuantitatif..... | 175 |
| A. | Ukuran terkait Profesionalisme, Pengalaman, dan Independensi Auditor ITJEN Kemendikbudristek | 175 |
| A.1 | Ukuran terkait Kualitas Hasil Audit Auditor ITJEN Kemendikbudristek | 175 |
| A.1. | Ukuran Profesionalisme | 177 |
| A.2. | Ukuran terkait Pengalaman Auditor ITJEN Kemendikbudristek. | 178 |

| | | |
|-------|---|------------|
| A.3. | Ukuran Variabel Independensi ITJEN Kemendikbudristek..... | 179 |
| A.4. | Ukuran Variabel Waktu Kerja ITJEN Kemendikbudristek..... | 179 |
| B. | Pembahasan Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Secara Simultan Yang Dimoderasi Oleh Waktu Kerja Di ITJEN Kemendikbudristek. | 180 |
| B.1. | Model Yang Diusulkan Dengan Dimoderasi Oleh Waktu Kerja. | 180 |
| B.2. | Model Yang Telah Diperbaiki Dengan Dimoderasi Oleh Waktu Kerja..... | 181 |
| C. | Pembahasan Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Secara Simultan Tanpa Dimoderasi Oleh Waktu Kerja Di ITJEN Kemendikbudristek. | 182 |
| C.1. | Model Yang Diusulkan Tanpa Dimoderasi Oleh Waktu Kerja. | 182 |
| C.2. | Model Yang Telah Diperbaiki Tanpa Dimoderasi Oleh Waktu Kerja..... | 183 |
| 4.2.2 | Pembahasan Penelitian Kualitatif..... | 184 |
| 4.2.3 | Perbedaan Hasil Penelitian..... | 191 |
| 4.3 | Temuan Penelitian..... | 193 |
| 4.4 | <i>Novelty</i> Hasil Penelitian..... | 195 |
| 4.4.1 | Pemodelan (<i>Modeling</i>). | 195 |
| 4.4.2 | Alat Ukur Baru. | 197 |
| 4.4.3 | Praktik Baik (<i>Best Practice</i>)..... | 199 |
| 4.5 | Keterbatasan Penelitian..... | 201 |
| | BAB 5 KESIMPULAN IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI | 203 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 203 |
| 5.1.1 | Profesionalisme. | 203 |
| 5.1.2 | Pengalaman auditor..... | 204 |
| 5.1.3 | Independensi..... | 205 |
| 5.1.4 | Waktu Kerja..... | 205 |
| 5.1.5 | Kualitas Hasil Audit..... | 206 |
| 5.1.6 | Hasil Analisis Kualitatif..... | 206 |
| 5.2 | Implikasi Hasil Penelitian..... | 206 |
| 5.2.1 | Implikasi Teoritis..... | 207 |
| 5.2.2 | Implikasi Empiris..... | 209 |
| 5.3 | Rekomendasi..... | 210 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 214 |
| | DAFTAR LAMPIRAN | 225 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|-----|
| Tabel 1.1 | Variabel berdasarkan <i>key word VOSviewer</i> | 9 |
| Tabel 1.2 | Penelitian Terkait Kualitas Hasil Audit | 13 |
| Tabel 2.1 | Contoh Waktu Kerja Divisualisasikan dengan Jadwal Kerja..... | 46 |
| Tabel 2.2 | Penelitian yang Relevan | 50 |
| Tabel 3.1. | Jumlah Pegawai di Setiap Unit Kerja..... | 66 |
| Tabel 3.2 | Penentuan Jumlah Sampel Per Unit Kerja. | 67 |
| Tabel 3.3. | Operasionalisasi Variabel..... | 68 |
| Tabel 3.4. | Beberapa Ukuran Uji Kesesuaian Model (GOF) | 78 |
| Tabel 3.5. | Beberapa Ukuran <i>Goodness of fit Test</i> Analisis Jalur | 86 |
| Tabel 4.1 | Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian | 90 |
| Tabel 4.2 | Ringkasan Hasil Uji Asumsi Statistik | 91 |
| Tabel 4.3. | Ringkasan Hasil Pengujian Model Pengukuran Variabel Kualitas Hasil Audit ITJEN Kemendikbudristek (n = 201) | 96 |
| Tabel 4.4 | Distribusi ITJEN Kemendikbudristek Sampel Menurut Tingkat Profesionalisme | 101 |
| Tabel 4.5. | Ringkasan Hasil Pengujian Model Pengukuran Variabel Profesional ITJEN Kemendikbudristek (n = 201)..... | 104 |
| Tabel 4.6 | Skor Rata-rata, Simpangan Baku dan Interval Estimasi Skor Rata- rata Variabel Profesionalisme ITJEN Kemendikbudristek (n = 201) | 109 |
| Tabel 4.7 | Distribusi ITJEN Sampel Menurut Tingkat Profesionalisme | 110 |
| Tabel 4.8 | Ringkasan Hasil Pengujian Model Pengukuran Variabel Pengalaman Auditor ITJEN Kemendikbudristek (n = 201) | 113 |
| Tabel 4.9 | Skor Rata-rata, Simpangan Baku dan Interval Estimasi Skor Rata- rata Variabel Pengalaman Auditor ITJEN Kemendikbudristek (n=201)..... | 117 |
| Tabel 4.10 | Distribusi ITJEN Sampel Menurut Tingkat Pengalaman..... | 117 |
| Tabel 4.11 | Ringkasan Hasil Pengujian Model Pengukuran Variabel Independensi Audit ITJEN Kemendikbudristek (n = 201) | 120 |
| Tabel 4.12 | Skor Rata-rata, Simpangan Baku dan Interval Estimasi Skor..... | 124 |
| Tabel 4.13 | Distribusi ITJEN Sampel Menurut Tingkat Independensi | 125 |
| Tabel 4.14 | Skor Rata-rata, Simpangan Baku dan Interval Estimasi Skor Rata- rata Variabel Waktu Kerja di ITJEN Kemendikbudristek (n = 201) | 126 |
| Tabel 4.15 | Distribusi ITJEN Sampel Menurut Tingkat Waktu Kerja..... | 127 |
| Tabel 4.16. | Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Secara Simultan Yang Dimoderasi Oleh Waktu Kerja di ITJEN Kemendikbudristek | 131 |
| Tabel 4.17 | <i>Regression Weights Model 2</i> (Model 1 Setelah Diperbaiki) | 133 |
| Tabel 4.18 | <i>Regression Weights Model</i> Tanpa Variabel Waktu Kerja sebagai Moderasi..... | 135 |
| Tabel 4.19 | <i>Regression Weights Model</i> Tanpa Variabel Waktu Kerja sebagai Moderasi Setelah diperbaiki..... | 136 |
| Tabel 4.20 | Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Audit | 153 |

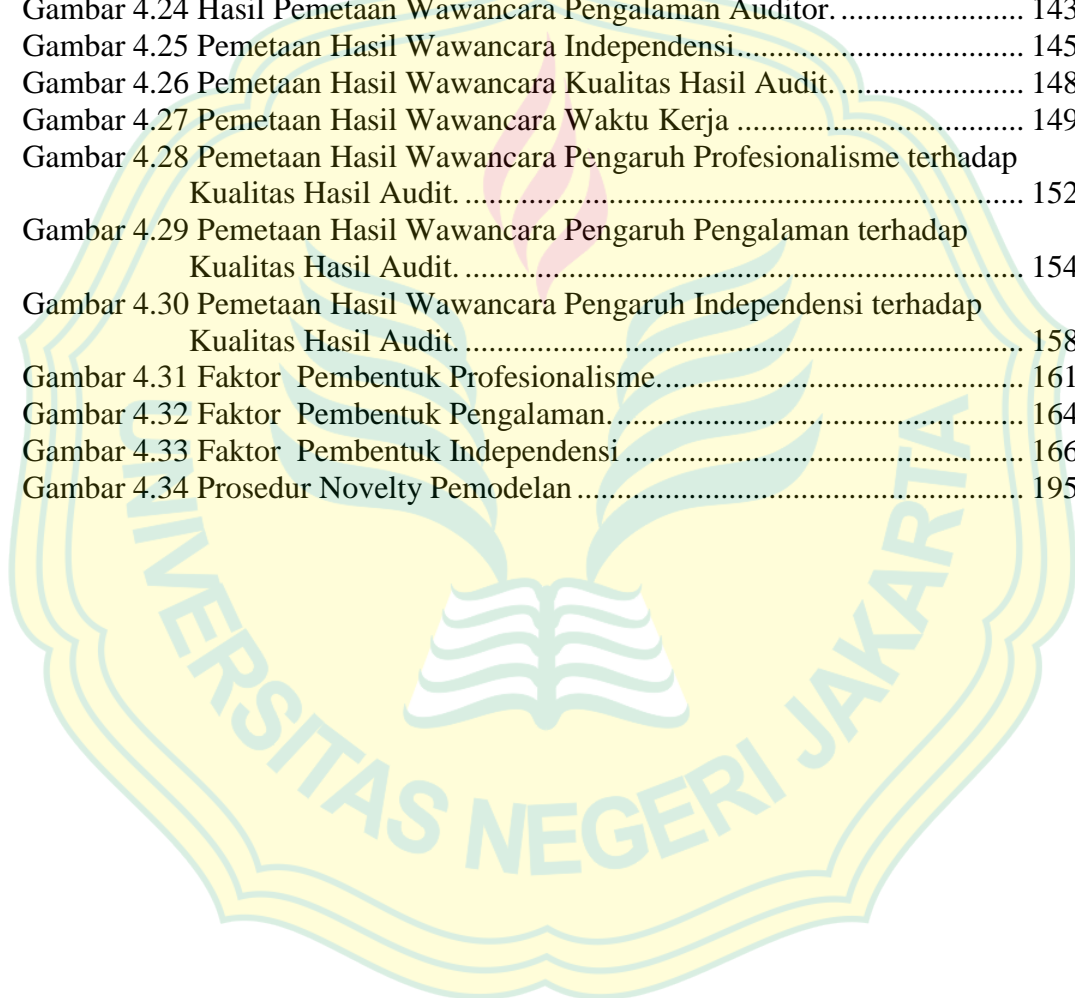
| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 4.21 | Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Audit..... | 155 |
| Tabel 4.22 | Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit..... | 159 |
| Tabel 4.23 | Profesionalisme dan Lama_Kerja <i>Crosstabulation</i> | 169 |
| Tabel 4.24 | Tabulasi Silang Independensi dan Lama Kerja..... | 170 |
| Tabel 4.25 | Tabulasi Silang Lama Kerja dengan Kualitas Audit..... | 171 |
| Tabel 4.26 | Tabulasi Silang Waktu Kerja dengan Lama Berkerja..... | 172 |
| Tabel 4.27 | Novelty Alat Ukur Baru | 198 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1.1. Hasil Penilaian Rekan Sejawat..... | 3 |
| Gambar 1.2 <i>Network Visualization</i> | 11 |
| Gambar 1.3 <i>Density Visualization</i> | 12 |
| Gambar 2.1 Pemetaan teori | 14 |
| Gambar 2.2 Model Hipotetik Penelitian | 61 |
| Gambar 3.1 Rancangan Model Campuran (<i>Mix Method</i>) Konvergen. | 63 |
| Gambar 3.2. Tahapan Rancangan Model Campuran (<i>Mix Method</i>) Konvergen . | 64 |
| Gambar 3.3. Pengumpulan Data Mentah. | 65 |
| Gambar 3.4. <i>Tringulasi Waktu dan Metode Pengambilan Data</i> | 71 |
| Gambar 3.5. Model Penelitian Berdasarkan Analisis Konfirmatori | 76 |
| Gambar 3.6 Model Jalur yang Diusulkan | 81 |
| Gambar 4.1 Diagram Jalur Model Pengukuran Variabel Kualitas Hasil Audit ITJEN Kemendikbudristek..... | 94 |
| Gambar 4.2 Diagram Jalur Empiris Model Pengukuran Variabel Kualitas Hasil Audit ITJEN Kemendikbudristek..... | 98 |
| Gambar 4.3 Diagram Jalur Empiris Model Fit Pengukuran Variabel Kualitas Hasil Audit ITJEN Kemendikbudristek..... | 100 |
| Gambar 4.4 Tingkat Kualitas Hasil Audit ITJEN Kemendikbudristek Menurut Indikator Pembentuknya | 102 |
| Gambar 4.5 Diagram Jalur Model Pengukuran Variabel Profesional..... | 103 |
| Gambar 4.6 Diagram Jalur Empiris Model Pengukuran Variabel Profesionalisme ITJEN Kemendikbudristek..... | 106 |
| Gambar 4.7 Diagram Jalur Empiris Model Pengukuran Variabel Profesionalisme ITJEN Kemendikbudristek Setelah Diperbaiki | 108 |
| Gambar 4.8 Tingkat Profesionalisme ITJEN Kemendikbudristek Menurut Indikator Pembentuknya | 111 |
| Gambar 4.9 Diagram Jalur Model Pengukuran Variabel Pengalaman | 112 |
| Gambar 4.10 Diagram Jalur Empiris Model Pengukuran Variabel Pengalaman Auditor ITJEN Kemendikbudristek | 114 |
| Gambar 4.11 Diagram Jalur Empiris Model Pengukuran Variabel Pengalaman Auditor ITJEN Kemendikbudristek Setelah Diperbaiki | 116 |
| Gambar 4.12 Tingkat Pengalaman Auditor ITJEN Kemendikbudristek Menurut Indikator Pembentuknya | 118 |
| Gambar 4.13 Diagram Jalur Model Pengukuran Variabel Independensi | 119 |
| Gambar 4.14 Diagram Jalur Empiris Model Pengukuran Variabel Independensi ITJEN Kemendikbudristek..... | 121 |
| Gambar 4.15 Diagram Jalur Empiris Model Pengukuran Variabel Independensi ITJEN Kemendikbudristek Setelah Diperbaiki..... | 123 |
| Gambar 4.16 Tingkat Independensi ITJEN Kemendikbudristek Menurut Indikator Pembentuknya | 126 |
| Gambar 4.17 Tingkat Waktu Kerja di ITJEN Kemendikbudristek menurut Indikator Pembentuknya | 128 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 4.18 Model I (Model Yang diusulkan) Yang Dimoderasi Oleh Waktu Kerja Di ITJEN Kemendikbudristek..... | 130 |
| Gambar 4.19 Model Taksiran Indikator Yang Memiliki Nilai $\lambda < 0,04$ Di Drop. | 131 |
| Gambar 4.20 Model 2 (Model 1 Setelah Diperbaiki) yang dimoderasi oleh Waktu Kerja di ITJEN Kemendikbudristek..... | 132 |
| Gambar 4.21 Model Tanpa Variabel Waktu Kerja sebagai Moderasi..... | 134 |
| Gambar 4.22 Model Tanpa Variabel Waktu Kerja sebagai Moderasi Setelah diperbaiki..... | 136 |
| Gambar 4.23 Pemetaan Hasil Wawancara Profesionalisme | 141 |
| Gambar 4.24 Hasil Pemetaan Wawancara Pengalaman Auditor..... | 143 |
| Gambar 4.25 Pemetaan Hasil Wawancara Independensi..... | 145 |
| Gambar 4.26 Pemetaan Hasil Wawancara Kualitas Hasil Audit..... | 148 |
| Gambar 4.27 Pemetaan Hasil Wawancara Waktu Kerja | 149 |
| Gambar 4.28 Pemetaan Hasil Wawancara Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Audit..... | 152 |
| Gambar 4.29 Pemetaan Hasil Wawancara Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Audit..... | 154 |
| Gambar 4.30 Pemetaan Hasil Wawancara Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit..... | 158 |
| Gambar 4.31 Faktor Pembentuk Profesionalisme..... | 161 |
| Gambar 4.32 Faktor Pembentuk Pengalaman..... | 164 |
| Gambar 4.33 Faktor Pembentuk Independensi | 166 |
| Gambar 4.34 Prosedur Novelty Pemodelan | 195 |





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Budi Agung Prasetya
NIM : 9917921014
Fakultas/Prodi : Pascasarjana - Ilmu Manajemen
Alamat email : BudiAgungPrasetya_9917921014@mhs.unj.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH PROFESIONALISME, PENGALAMAN AUDITOR, DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT YANG DIMODERASI WAKTU KERJA AUDIT DI
ITJEN KEMENDIKBUDRISTEK

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta 25 Juli 2024

Penulis

(BUDI AGUNG PRASETYA)
nama dan tanda tangan